

SKRIPSI

HUBUNGAN TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP EFEKTIVITAS PENERAPAN APLIKASI SATUSEHAT DI KELURAHAN PULISEN BOYOLALI JAWA TENGAH 2025

Disusun untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan (S.Kes.)
pada Program Studi S-1 Administrasi Rumah Sakit
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Kosala



Oleh :

Soelaiman Toesara Hendradiwirja

NIM S1A2022.017

**PROGRAM STUDI SARJANA ADMINISTRASI RUMAH SAKIT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PANTI KOSALA**

2026

@2026

Hak Cipta Pada Penulis

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP EFEKTIVITAS PENERAPAN APLIKASI SATUSEHAT DI KELURAHAN PULISEN BOYOLALI JAWA TENGAH 2025

Oleh:

Nama : SOELAIMAN TOESARA HENDRADIWIRJA

NIM : S1A2022.017

Skripsi ini telah diuji
Pada tanggal, 21 Februari 2026

PANITIA PENGUJI

Ketua : Lilik Sriwiyati, S.Kep., Ns., M.Kep.

Anggota : Hendra Dwi Kurniawan, S.Kep., Ns., M.K.M.

Safaruddin, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.K.

Mengetahui,

Pembantu Ketua
Bidang Akademik

Ketua Program Studi
S-1 Administrasi Rumah Sakit

Dr. Diyono, S.Kep., Ns., M.Kes.

Risa Setia Ismandani, S.Kep., Ns., M.H.P.M.

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
PANTI KOSALA
KETUA,



Ratna Indriati, A., M.Kes.

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Soelaiman Toesara Hendradiwirja
NIM : S1A2022.017
Tahun Terdaftar : 2022
Program Studi : Sarjana Administrasi Rumah Sakit
Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Kosala

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana Kesehatan (S.Kes), di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Kosala.
2. Skripsi ini adalah murni dari gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan dari pembimbing dan masukan dari penguji.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh – sungguh dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi.

Sukoharjo, 5 Maret 2026

Penulis

Soelaiman Toesara Hendradiwirja

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Beni Sudiarto dan Ibunda Yuning Tyas Tusara Wardani. Dengan penuh rasa syukur dan cinta, penulis persembahkan karya ini untuk kedua orang tua, terutama kepada Ibunda yang selalu menjadi sumber kekuatan, doa, dan kasih sayang tanpa batas. Terima kasih atas cinta yang tak pernah berkurang, pengorbanan yang tak pernah terhitung, dan doa yang selalu menguatkan hingga titik ini. Semoga setiap huruf dalam karya ini menjadi bukti kecil dari rasa terimakasih ku yang tak terhingga.
2. Seluruh anggota keluarga dan kakak – kakak penulis, Dion Aditya Purnama Hadiwirja dan Hanna Adhelia Tusara Meylana, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat. Terima kasih telah menjadi kekuatan dalam setiap langkah dan perjuangan.
3. Dosen pembimbing penulis, Bapak Safaruddin, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.K., yang sudah memberikan segala bimbingan, motivasi, dan kesabaran dalam mengarahkan penulis selama proses penelitian dari awal hingga selesai.
4. Kepada Citra Maura Putri Pradani, yang selalu hadir dengan doa, dukungan, dan kesabaran di setiap langkah perjuangan. Terima kasih telah menjadi tempat ternyaman dalam berkeluh kesah di tengah lelahnya perjalanan ini.
5. Sahabat penulis, Syifa Dias Fadhurrahman dan Bagaskara Sanchai Sahnaya, yang telah hadir dalam proses perjalanan ini. Terima kasih atas

dukungan, tawa, dan kebersamaan yang membuat setiap langkah penulis terasa lebih ringan. Semoga setiap langkah kita ke depan tetap diiringi oleh persahabatan yang sama kuatnya seperti hari kemarin, hari ini, dan hari esok.

6. Dan terakhir untuk seluruh teman – teman penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan, pengalaman, dan pembelajaran yang membuat perjalanan ini terasa jauh lebih ringan dan penuh tawa.

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap Efektivitas Penerapan Aplikasi SATUSEHAT di Kelurahan Pulisen Boyolali Jawa Tengah 2025”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada program studi Sarjana Administrasi Rumah Sakit Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Kosala.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kendala dan tantangan. Namun, berkat bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Ratna Indriati, A., M.Kes., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Kosala.
2. Ibu Risa Setia Ismandani, S.Kep., Ns., MHPM., selaku Kepala Program Studi Sarjana Administrasi Rumah Sakit Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Kosala.
3. Bapak Safaruddin, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.K. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, masukan, bimbingan, dan motivasi yang berarti bagi penulis selama penyusunan skripsi ini berlangsung.
4. Ibu Lilik Sriwiyati, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku dosen ketua penguji, dan Bapak Hendra Dwi Kurniawan, S.Kep., Ns., MKM., selaku dosen

anggota penguji, yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan kritik, saran, dan masukan, yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Segenap Bapak/Ibu dosen dan karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Kosala.
6. Orang tua terkasih dan teman-teman mahasiswa Program Studi Sarjana Administrasi Rumah Sakit Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Kosala angkatan ke-II Tahun 2022, yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan perhatian bagi penulis.

Penulis menyadari masih banyak ditemukan kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, baik dari aspek penyajian dan isi yang dicantumkan pada skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis sangat menantikan kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak guna perbaikan di masa mendatang.

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat menambah wawasan bagi pembaca dan dapat berkontribusi sebagai sarana penunjang pembelajaran bagi pelajar atau mahasiswa pada bidang administrasi rumah sakit dan bidang ilmu terkait.

Sukoharjo, Januari 2026

Penulis

HUBUNGAN TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP EFEKTIVITAS PENERAPAN APLIKASI SATUSEHAT DI KELURAHAN PULISEN BOYOLALI JAWA TENGAH 2025

Soelaiman Toesara Hendradiwirja¹, Safaruddin²
Lilik Sriwiyati³, Hendra Dwi Kurniawan⁴

¹Program Studi Sarjana Administrasi Rumah Sakit Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Kosala

²Program Sarjana Keperawatan Profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Kosala

Email: hendradiwirya19@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Transformasi digital di sektor kesehatan mendorong lahirnya aplikasi SATUSEHAT Mobile sebagai lanjutan dari PeduliLindungi. Meski telah diunduh jutaan kali, jumlah pengguna aktif menurun signifikan, diduga akibat rendahnya pemahaman masyarakat. Studi pendahuluan di Kabupaten Boyolali menunjukkan penurunan pengguna dari 52.241 orang pada Mei menjadi 17.753 orang pada Juli 2025. Di Kelurahan Pulisen, hanya 2.143 dari 3.958 kepala keluarga yang menggunakan aplikasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pemahaman masyarakat terhadap efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT Mobile.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat pemahaman masyarakat terhadap efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT di Kelurahan Pulisen Boyolali Jawa Tengah 2025.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan *cross sectional*. Penelitian ini melibatkan 108 responden dari masyarakat Kelurahan Pulisen. Sampel ditentukan menggunakan *purposive sampling*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pemahaman masyarakat terhadap efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT Mobile. Tingkat pemahaman masyarakat memiliki hubungan yang signifikan dengan efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT Mobile.

Kesimpulan: Masyarakat dengan tingkat pemahaman yang lebih baik cenderung menunjukkan penerapan aplikasi yang lebih efektif. Semakin baik pemahaman masyarakat terhadap aplikasi SATUSEHAT Mobile, maka semakin efektif pula penerapan aplikasi tersebut dalam mendukung layanan kesehatan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman masyarakat menjadi faktor dalam mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi SATUSEHAT Mobile.

Kata Kunci: Efektivitas; pemahaman masyarakat; penerapan aplikasi SATUSEHAT.

RELATIONSHIP BETWEEN LEVEL OF PUBLIC UNDERSTANDING AND THE EFFECTIVENESS OF THE IMPLEMENTATION OF THE SATUSEHAT APPLICATION IN PULISEN VILLAGE, BOYOLALI CENTRAL JAVA 2025

Soelaiman Toesara Hendradiwirja¹, Safaruddin²
Lilik Sriwiyati³, Hendra Dwi Kurniawan⁴

¹Bachelor of Hospital Administration Program, Panti Kosala College of Health Sciences

²Bachelor of Nursing Program, Nursing Profession, Panti Kosala College of Health Sciences

Email: hendradiwirya19@gmail.com

ABSTRACT

Background: Digital transformation in the health sector has led to the development of the SATUSEHAT Mobile application as a continuation of PeduliLindungi. Although the application has been downloaded millions of times, the number of active users has declined significantly, presumably due to the low level of public understanding. A preliminary study in Boyolali Regency showed a decrease in users from 52,241 in May to 17,753 in July 2025. In Pulisen Village, only 2,143 out of 3,958 households use the application. This study aims to determine the relationship between the level of public understanding and the effectiveness of the implementation of the SATUSEHAT Mobile application.

Objective: This study aims to examine the relationship between the level of public understanding and the effectiveness of the implementation of the SATUSEHAT Mobile application in Pulisen Village, Boyolali, Central Java, in 2025.

Methods: This study employed a quantitative research design with a cross-sectional approach. The research involved 108 respondents from the community of Pulisen Village, Boyolali. The sample was selected using a purposive sampling method.

Results: The results showed a significant relationship between the level of public understanding and the effectiveness of the implementation of the SATUSEHAT Mobile application. A higher level of public understanding was associated with more effective application implementation.

Conclusion: Communities with a better level of understanding tend to demonstrate more effective implementation of the SATUSEHAT Mobile application. Improved public understanding plays an important role in optimizing the utilization of the SATUSEHAT Mobile application in supporting health services.

Keywords: Effectiveness; public understanding; implementation of the SATUSEHAT application.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN HAK CIPTA.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Penelitian Yang Relevan	30
C. Kerangka Konsep	40
D. Hipotesa.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Kerangka Kerja	42
B. Desain Penelitian.....	42
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	43
D. Definisi operasional	46
E. Ruang lingkup.....	48
F. Alat penelitian/instrumen.....	48
G. Metode pengumpulan data.....	50

H. Rencana analisis data	51
I. Tempat dan waktu penelitian	56
J. Jadwal penelitian	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Hasil Penelitian	58
B. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan.	81
B. Saran.....	82
C. Keterbatasan Penelitian	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan	30
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	46
Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Masyarakat	53
Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Efektivitas Penerapan Aplikasi SATUSEHAT	53
Tabel 3.4 Hubungan Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Efektivitas..... Penerapan Aplikasi SATUSEHAT	55
Tabel 3.5 Jadwal Penelitian.....	56
Tabel 4.1 Uji Kolmogorov–Smirnov Dan Shapiro–Wilk.....	58
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	59
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Responden.....	59
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan	60
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Frekuensi Penggunaan... <i>Smartphone</i>	61
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Masyarakat	61
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Efektivitas Penerapan SATUSEHAT	62
Tabel 4.8 Tabulasi Silang Pengaruh Pemahaman Masyarakat Terhadap..... Efektivitas Penerapan Aplikasi SATUSEHAT	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep	40
Gambar 3.1 Kerangka Kerja	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Studi Penelitian.....	95
Lampiran 2 Surat Perizinan Studi Penelitian.....	96
Lampiran 3 Lembar Permohonan Menjadi Responden.....	97
Lampiran 4 Lembar Persetujuan Responden.....	98
Lampiran 5 Lembar Kuesioner Penelitian.....	100
Lampiran 6 Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	103
Lampiran 7 Lembar Kelaikan Etik.....	104
Lampiran 8 Tabulasi Data.....	105
Lampiran 9 Hasil Uji Statistik.....	111
Lampiran 10 Lembar Konsultasi Proposal Skripsi.....	114
Lampiran 11 Lembar Konsultasi Skripsi.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transformasi digital merupakan proses penerapan teknologi seperti virtualisasi, digitalisasi, dan integrasi sistem ke dalam berbagai sektor yang membawa perubahan terhadap struktur, nilai-nilai, serta ekosistem yang ada di dalam sebuah organisasi (Hadiono & Noor Santi, 2020). Transformasi ini menjadi isu yang tidak terelakkan dan menimbulkan dampak yang positif maupun negatif bagi kehidupan masyarakat. Dalam konteks ini, sektor kesehatan menjadi salah satu bidang yang sangat terdampak oleh transformasi digital dan menjadikannya sebagai isu yang krusial dan penting, karena menyangkut keselamatan serta kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat luas (Sari & Purba, 2024).

Pandemi Covid-19 menjadi faktor utama yang mempercepat proses transformasi digital di Indonesia, termasuk dalam sektor kesehatan. Pemerintah menyadari perlunya inovasi dan efisiensi dalam layanan publik, khususnya dalam pelacakan, pengawasan, dan pengendalian pandemi. Untuk itu, sebagai bentuk tanggapan terhadap kondisi darurat kesehatan tersebut, Kementerian Komunikasi dan Informatika bersama Kementerian Kesehatan serta Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menciptakan layanan publik berbasis digital bernama PeduliLindungi. Aplikasi ini

bertujuan untuk memantau dan mengendalikan penyebaran Covid-19 di Indonesia (Putri & Hamzah, 2021).

Berakhirnya masa pandemi Covid-19 yang beriringan dengan beralihnya kebutuhan pelayanan publik ke arah layanan kesehatan yang lebih umum dan berkelanjutan, maka pada tanggal 1 Maret 2023, aplikasi PeduliLindungi secara resmi diubah menjadi SATUSEHAT Mobile oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Aplikasi ini dikembangkan sebagai wujud dari reformasi layanan kesehatan berbasis digital yang mendukung integrasi data, konektivitas sistem, serta pelayanan yang lebih responsif. SATUSEHAT Mobile bertindak sebagai platform untuk menghubungkan data masyarakat dengan fasilitas pelayanan kesehatan secara nasional (Sonya Oagay et al., 2024).

Aplikasi SATUSEHAT telah diunduh lebih dari 50 juta kali melalui aplikasi *Google Play Store* dan *Apps Store*, meskipun demikian pada kenyataannya hanya memiliki jumlah pengguna aktif aplikasi sebanyak 3.382.841 orang pada periode Agustus hingga Oktober 2023 (Setianingsih et al., 2024). Angka ini menunjukkan penurunan yang cukup drastis dibandingkan dengan aplikasi PeduliLindungi, yang pada 14 Oktober 2021 sempat mencapai sekitar 60 juta pengguna aktif (Munawar & Alamanda, 2022). Penurunan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengembangan teknologi dan adopsi pengguna.

Kesenjangan antara pengembangan teknologi dan adopsi pengguna aktif SATUSEHAT tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan fungsi utama aplikasi, namun juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Faktor internal mencakup perubahan fitur dan fokus layanan, sementara faktor eksternal di antaranya adalah rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap penggunaan aplikasi, kurangnya literasi digital, serta kondisi infrastruktur yang belum merata, khususnya di daerah terpencil. Kelompok rentan seperti lansia dan masyarakat yang belum terbiasa menggunakan teknologi juga menghadapi hambatan dalam mengakses dan memanfaatkan aplikasi ini secara optimal (Rifky & Jannatin, 2025).

Permasalahan terkait aplikasi SATUSEHAT juga muncul dari keluhan masyarakat yang tersebar di media sosial, khususnya *Twitter*. Masyarakat menyampaikan bahwa mereka mengalami berbagai kesulitan teknis dalam mengakses aplikasi, termasuk keluhan terkait *user interface* dan respons aplikasi. Selain itu, informasi dan edukasi yang disediakan dalam aplikasi dianggap kurang jelas, sehingga membingungkan bagi pengguna. Kurangnya informasi yang memadai ini menjadi alasan mengapa masih banyak masyarakat yang belum memahami fungsi dan cara kerja aplikasi SATUSEHAT mobile (Matheos Sarimole & Kudrat, 2024).

Beberapa instansi kesehatan telah melakukan program sosialisasi terhadap penggunaan SATUSEHAT, ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman masyarakat terhadap aplikasi

SATUSEHAT sangat mungkin dicapai dengan pendekatan edukatif yang tepat. Sebagai contoh, di Puskesmas Kesunean, kegiatan sosialisasi aplikasi SATUSEHAT yang diikuti dengan pretest dan posttest menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 45,71 menjadi 77,14 (Rahmawati et al., 2025). Hasil ini memperkuat pentingnya peran edukasi dalam meningkatkan efektivitas pemanfaatan aplikasi digital oleh masyarakat.

Program sosialisasi yang dilakukan di Puskesmas Sukarame terhadap Platform SATUSEHAT dan Aplikasi Mobile JKN menunjukkan hasil serupa. Tingkat pengetahuan masyarakat meningkat secara signifikan setelah diberikan penjelasan dan pelatihan. Hasil evaluasi kegiatan tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan program transformasi digital di bidang kesehatan, khususnya dalam mendukung pelayanan prioritas nasional melalui pemanfaatan aplikasi SATUSEHAT (Sukawan et al., 2022).

Kegiatan Sosialisasi penggunaan aplikasi SATUSEHAT juga dilaksanakan di Kabupaten Sleman, Yogyakarta, dengan melibatkan 30 peserta. Pretest menunjukkan pemahaman peserta masih di bawah 18%, namun setelah pemberian materi dan pendampingan instalasi, hasil posttest meningkat signifikan hingga 88% (Rahmatul Ilmi et al., 2024). Hal serupa dilakukan di Desa Sumberejo, Kabupaten Kendal, yang bertujuan mendukung layanan kesehatan nasional. Dengan antusiasme masyarakat yang tinggi, hasil pretest menunjukkan 31,58% yang meningkat menjadi 86,84% setelah

sosialisasi. Meski demikian, masih ada fitur yang belum dimanfaatkan secara optimal sehingga memerlukan perbaikan (Ilyas et al., 2024).

Penanganan upaya penerapan aplikasi SATUSEHAT tidak hanya menyasar pada masyarakat umum, melainkan juga difokuskan pada tenaga kesehatan sebagai pihak yang berperan dalam pengelolaan informasi dan pelayanan kesehatan. Di Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, petugas di Dinas Kesehatan setempat mendapat pelatihan tentang fitur aplikasi, dukungan teknis, dan kesiapan menghadapi kendala. Keberhasilan penerapan sangat bergantung pada kesiapan pengguna, baik masyarakat maupun tenaga kesehatan, agar aplikasi ini dapat berfungsi optimal dalam meningkatkan efisiensi administrasi, akurasi data, dan transparansi layanan kesehatan (Maizura et al., 2025).

Penelitian ini memiliki kebaruan secara spesifik yaitu mengkaji keterkaitan antara dua variabel yaitu tingkat pemahaman masyarakat dan efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT di lingkup wilayah kelurahan, yaitu Kelurahan Pulisen, Boyolali, yang hingga saat ini belum adanya penelitian dari tema tersebut. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada aspek tingkat kepuasan pengguna dan evaluasi, sedangkan penelitian ini berfokus pada dimensi pemahaman masyarakat. Dari sisi urgensi, penelitian ini penting dilakukan mengingat SATUSEHAT merupakan program integrasi data kesehatan yang keberhasilannya sangat bergantung

pada kemampuan masyarakat dalam memahami fungsi, prosedur, dan manfaatnya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak terkait untuk menyusun strategi sosialisasi dan edukasi yang lebih efektif dan tepat sasaran.

Menanggapi fenomena di tingkat nasional, peneliti melakukan studi pendahuluan di Kabupaten Boyolali, yang menjadi salah satu wilayah penerapan aplikasi SATUSEHAT dalam pelayanan masyarakat. Berdasarkan data rekapitulasi dari peserta kegiatan Cek Kesehatan Gratis (CKG), jumlah pengguna aplikasi SATUSEHAT di Kabupaten Boyolali hingga 21 Juli 2025 mencapai total 130.850 orang. Tren pengguna aplikasi menunjukkan peningkatan dari 579 orang pada bulan Februari, melonjak menjadi 52.241 orang pada bulan Mei. Namun, dua bulan berikutnya mengalami penurunan signifikan, yakni 33.618 pengguna pada bulan Juni dan hanya 17.753 pengguna hingga akhir Juli 2025.

Wilayah Kelurahan Pulisen merupakan bagian dari wilayah kerja Puskesmas Boyolali 1, tercatat ada sebanyak 2.143 orang telah menggunakan aplikasi SATUSEHAT. Jumlah ini dibandingkan dengan total 3.958 kepala keluarga di Kelurahan Pulisen, yang terdiri dari 3.107 kepala keluarga laki-laki dan 851 kepala keluarga perempuan. Data ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh kepala keluarga belum tercatat sebagai pengguna aktif dari aplikasi SATUSEHAT.

Hasil dari pemaparan dan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa jelas masih terdapat kesenjangan antara tujuan pengembangan aplikasi SATUSEHAT dan realitas pemanfaatannya oleh masyarakat. Belum ditemukannya penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara tingkat pemahaman masyarakat terhadap efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT mobile di Kelurahan Pulisen, Kabupaten Boyolali, menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya pemahaman masyarakat dalam mendukung transformasi digital di sektor kesehatan serta menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan edukasi dan sosialisasi aplikasi SATUSEHAT di wilayah setempat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi dua hal utama, yaitu “Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat di Kelurahan Pulisen Boyolali terhadap aplikasi SATUSEHAT dan apakah terdapat hubungan antara tingkat pemahaman masyarakat terhadap efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT di Kelurahan Pulisen, Boyolali?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pemahaman masyarakat terhadap efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT di Kelurahan Pulisen, Kabupaten Boyolali.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden yang menggunakan aplikasi SATUSEHAT di Kelurahan Pulisen, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah.
- b. Mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terhadap aplikasi SATUSEHAT di Kelurahan Pulisen, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah.
- c. Menganalisis hubungan antara tingkat pemahaman masyarakat terhadap efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT di Kelurahan Pulisen, Kabupaten Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dan dapat berguna sebagai referensi bagi pengembangan teori dan studi lanjutan yang membahas hubungan antara pemahaman masyarakat terhadap efektivitas penerapan sistem informasi kesehatan digital seperti aplikasi SATUSEHAT.

2. Secara Praktis

a. Instansi Terkait

Menjadi bahan masukan dan evaluasi sebagai dasar dalam mengambil langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas dan implementasi program kesehatan berbasis digital di lingkungan masyarakat.

b. Masyarakat

Meningkatkan pemahaman masyarakat dan diharapkan masyarakat mampu berpartisipasi aktif mengenai efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT.

c. Instansi Pendidikan

Memberikan kontribusi bagi institusi pendidikan, khususnya program studi yang berkaitan sebagai bahan ajar, literatur, atau sumber pustaka dalam pembelajaran.

d. Mahasiswa

Menjadi sumber informasi dan bahan referensi serta menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa terkait pemahaman terhadap penerapan aplikasi SATUSEHAT.

e. Peneliti Selanjutnya

Sebagai dasar dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait pemahaman terhadap penerapan aplikasi SATUSEHAT.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pemahaman masyarakat

a. Pengertian pemahaman

Pemahaman adalah hasil yang didapatkan seseorang terhadap suatu objek tertentu melalui pengamatan dengan menggunakan panca indra manusia (Latif et al., 2023). Pemahaman juga merupakan pembelajaran yang mengharapkan seseorang mampu memahami konsep, situasi, dan fakta, serta tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Hanya dengan penghafalan dan pembacaan saja tidak cukup untuk menunjukkan tingkat pemahaman, hal tersebut dikarenakan pemahaman merupakan kemampuan pembelajaran untuk berpikir tingkat tinggi (P. Diana et al., 2020).

b. Perbedaan pemahaman dengan pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari proses mencari tahu, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Dalam proses mencari tahu ini mencakup berbagai metode dan konsep, baik melalui proses pendidikan maupun pengalaman. Ia juga mengatakan bahwa pengetahuan terdiri dari proses – proses yang digunakan untuk mencari, menemukan, dan meningkatkan

Pemahaman (Ridwan et al., 2021). Jurnal lain yang dikemukakan Ayuwardani (2023) dan Atmaja (2021), menyatakan bahwa pemahaman berada satu tingkat lebih tinggi dibandingkan pengetahuan. Pemahaman memiliki makna yang mendasar dalam tahapan proses belajar. Tanpa pemahaman, pengetahuan tidak akan memiliki arti dan makna yang utuh.

c. Dampak pemahaman

Rendahnya tingkat pemahaman individu dapat menimbulkan berbagai dampak, salah satunya adalah munculnya hasil yang tidak sesuai dengan tujuan dan harapan dari suatu program dalam proses pembelajaran. Salah satu contoh nyata dapat dilihat pada penerapan aplikasi dan sistem digital. Tingkat literasi digital yang masih rendah di kalangan masyarakat sering kali menjadi hambatan utama. Dengan demikian, pemahaman yang kurang tidak hanya memengaruhi individu secara personal, tetapi juga berdampak pada program digitalisasi (Amallia, 2024).

d. Indikator pemahaman masyarakat

Tingkat pemahaman memiliki 5 indikator yang sebagai berikut:

1) Pemahaman fungsional

Pemahaman fungsional merujuk pada kemampuan individu dalam mengaitkan satu konsep dengan konsep

lainnya secara tepat dan logis serta menyadari proses yang dilakukannya (Hermawan et al., 2021). Pemahaman fungsional mencakup kesadaran kognitif terhadap proses berpikir yang dilakukan dalam membentuk keterkaitan antar konsep. Dengan demikian, pemahaman fungsional tidak hanya mencerminkan penguasaan materi secara konseptual, tetapi juga harus dapat menginterpretasikannya (Widyanti, 2022). Kesimpulan pemahaman fungsional adalah kemampuan individu menjelaskan tujuan dan fungsi suatu konsep serta mengaitkannya dengan konsep lain secara logis.

2) Pemahaman prosedural

Pemahaman prosedural merupakan pemahaman yang berkaitan dengan langkah-langkah sistematis yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan. Pemahaman ini mencerminkan kemampuan individu dalam menjelaskan suatu konsep yang digunakan dalam penyelesaian masalah (Alawiya et al., 2022). Pemahaman prosedural juga dapat didefinisikan sebagaimana suatu yang mencakup aktivitas seperti membuat rencana, membentuk hipotesis, serta kemampuan mengumpulkan, dan menafsirkan data. (Aini et al., 2021). Kesimpulan dari pemahaman prosedural adalah kemampuan individu memahami langkah – langkah penggunaan metode atau

konsep dan menerapkannya dalam penyelesaian masalah.

3) Pemahaman mandiri

Pemahaman mandiri merujuk pada kemampuan individu untuk memahami suatu konsep atau menggunakan sistem tanpa bergantung dengan bantuan eksternal, seperti buku panduan atau bantuan teknis. Pemahaman ini mencakup inisiatif pribadi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar secara mandiri (Jaelani, 2021). Kesimpulan dari pemahaman mandiri yaitu kemampuan individu dalam memahami konsep atau menggunakan sistem tanpa bantuan orang lain atau panduan.

4) Keyakinan kognitif

Faktor kognitif berperan dalam membentuk dasar pemikiran terhadap suatu keyakinan, sehingga menjadikannya sebagai landasan dalam memahami suatu konsep atau sistem. Keyakinan kognitif menjadikan individu memiliki pemahaman untuk mengintegrasikan suatu konsep dan metode (Hanif & Barokah, 2025). Keyakinan kognitif juga memberikan rasa percaya diri, yang menjadikan individu yakin terhadap kemampuannya dalam menjawab sebuah pertanyaan atau menghadapi permasalahan atau situasi (Fitri & Yarni, 2022).

Kesimpulan dari keyakinan kognitif yaitu ketika individu memiliki kepercayaan diri dalam menggunakan dan memahami konsep dan sistem.

5) Pemahaman kompleksitas

Pemahaman terhadap kompleksitas menjadi poin penting dalam memahami suatu konsep. Hal ini mencakup kemampuan memahami hambatan, baik yang tampak maupun tersembunyi, serta keterampilan dalam menafsirkan permasalahan (Fatimah & Imsa, 2023). Pemahaman kompleksitas merupakan tingkat pemahaman yang dipersiapkan untuk menghadapi konsep atau ide sebagai sesuatu yang relatif sulit diartikan dan digunakan oleh individu (Putri et al., 2022). Kesimpulan pemahaman kompleksitas adalah kemampuan individu dalam menilai tingkat kesulitan atau kerumitan suatu konsep atau sistem.

e. Faktor pemahaman

Pemahaman merupakan konsep interaksi yang kompleks yang di sebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya yaitu mencakup kemampuan kognitif dan karakter individu. Selain itu, faktor usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan minimnya minat terhadap suatu materi juga menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman individu

(Nurhangesti & Seruni, 2024). Karakter individu di kelompokan menjadi:

1) Jenis kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang itu dilahirkan. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya. Jenis kelamin juga dapat diartikan sebagai suatu sifat yang dijadikan dasar untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi kondisi sosial budaya, nilai dan perilaku, mentalitas, dan emosi, serta faktor-faktor nonbiologis lainnya (Nurhasanah & Zuriatin, 2023).

2) Usia

Definisi Usia oleh Febianti et al., (2023) diartikan sebagai rentang waktu yang sudah dilalui sejak individu lahir hingga waktu tertentu atau sebagai indikator dalam penentuan tahap perkembangan individu. Penglompokan usia menurut (Sonang et al., 2020) dapat dibagi menjadi:

- a) Remaja 17 – 25 tahun
- b) Dewasa 26 – 45 tahun
- c) Pra lansia 46 – 55 tahun
- d) Lansia 56 – 65 tahun
- e) Masa manula 65 – ke atas

3) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan pada dasarnya mengulas tingkat atau jenjang pendidikan yang terdapat pada pendidikan formal. Tingkat pendidikan adalah suatu tahap berkelanjutan yang dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Tidak Sekolah
- b) SD
- c) SMP
- d) SMA
- e) Diploma
- f) Sarjana

Secara umum tingkat pendidikan dikategorikan menjadi tingkat pendidikan rendah jika mencakup individu yang tidak menempuh pendidikan formal, serta mereka yang hanya menyelesaikan pendidikan hingga jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sedangkan tingkat pendidikan dikategorikan tinggi apabila individu telah menamatkan pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), Diploma, dan jenjang Strata 1 (Sarjana) atau lebih tinggi (Khanif & Mahmudiono, 2023).

4) Frekuensi penggunaan *smartphone*

Frekuensi penggunaan *smartphone* adalah tingkat keseringan atau seberapa sering seseorang

menggunakan ponsel atau *smartphone* dalam jangka waktu tertentu yang dapat dibagi menjadi dua yaitu dapat dikatakan sering jika penggunaan $> 2x$ sehari, dan dikatakan jarang jika penggunaan $< 2x$ sehari (Mumtazah et al., 2023).

2. Penerapan aplikasi SATUSEHAT

a. Latar belakang SATUSEHAT

Aplikasi SATUSEHAT merupakan hasil pengembangan dan transformasi dari aplikasi Peduli Lindungi. Transformasi ini yang dilakukan oleh Kemenkes (kementerian Kesehatan) dengan tujuan untuk mencatat data kesehatan masyarakat di mana seluruh data pasien dapat tersimpan dan diakses secara real-time oleh pengguna dan tenaga kesehatan (Wardhani et al., 2024). Secara spesifik, Aplikasi SATUSEHAT merupakan implementasi dari gagasan keenam dalam transformasi sistem kesehatan yang didorong oleh Menteri Kesehatan, yang dikenal sebagai revolusi teknologi kesehatan. Tujuan utama dari platform ini adalah untuk mendukung pelaksanaan lima konsep lainnya dalam transformasi sistem kesehatan, seperti layanan dasar, pengalihan layanan, ketahanan kesehatan, pembiayaan, dan pengembangan sumber daya kesehatan (Setianingsih et al., 2024).

b. Pengertian SATUSEHAT

Kemenkes (2022) mengatakan SATUSEHAT merupakan sebuah platform yang berfungsi untuk mengintegrasikan data kesehatan individu antar fasilitas pelayanan kesehatan, guna mewujudkan standardisasi dan interoperabilitas data menuju implementasi rekam medis elektronik (RME) secara nasional. Hal ini telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Sebagai penghubung antar sistem dalam ekosistem industri kesehatan, SATUSEHAT melibatkan berbagai pihak seperti rumah sakit, puskesmas, *start-up*, apotek, dinas kesehatan, laboratorium, dan sektor industri kesehatan lainnya. Platform ini menyediakan spesifikasi dan mekanisme baku yang mencakup aspek proses bisnis, struktur data, teknis, serta keamanan.

c. Tujuan SATUSEHAT

Menurut Kemenkes (2024), aplikasi SATUSEHAT memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Menyediakan spesifikasi dan mekanisme terstandar untuk proses bisnis, data, teknis dan keamanan.
- 2) Memastikan agar pemrogram (*software developer*) dapat menggunakan bahasa apapun untuk mengembangkan aplikasinya dengan spesifikasi dan mekanisme pertukaran data.

- 3) Mengeluarkan nomor SATUSEHAT yang akan menjadi tanda pengenal (*single identifier*) informasi kesehatan pasien untuk memastikan setiap masyarakat Indonesia dapat mengakses layanan kesehatan yang berkesinambungan.

d. Manfaat SATUSEHAT

Aplikasi SATUSEHAT memiliki manfaat untuk memungkinkan kita melakukan pertukaran data kesehatan dengan lebih efisien dan efektif. Data yang telah terintegrasi dengan platform SATUSEHAT memudahkan kita untuk mendapatkan referensi informasi kesehatan saat berpindah fasyankes maupun keperluan tindakan kedaruratan medis. Hal tersebut juga bermanfaat bagi pelayanan kesehatan yang lebih optimal karena dapat membantu tenaga kesehatan dalam mengambil keputusan klinis berbasis data yang diperoleh secara *near real-time* (Kemenkes, 2022).

Manfaat yang sangat menonjol dirasakan adalah masyarakat tidak perlu lagi membawa rekam medis fisik jika harus berpindah fasyankes. Rekam medis pasien akan terekam secara digital di platform SATUSEHAT yang terintegrasi dengan aplikasi SATUSEHAT dan bisa diakses melalui ponsel atas persetujuan pengguna (Kemenkes, 2022).

e. Fitur – fitur SATUSEHAT

Aplikasi SATUSEHAT memiliki fitur – fitur yang beragam dan sangat bermanfaat bagi masyarakat, mulai dari fitur cek kesehatan gratis hingga layanan obat dan vitamin. Menurut Kemenkes (2024) berikut adalah fitur – fitur yang ditawarkan oleh aplikasi SATUSEHAT:

1) Cek kesehatan gratis

Cek Kesehatan Gratis adalah sebuah fitur program dari pemerintah sebagai bentuk kepedulian terhadap kesehatan 280 juta warga Indonesia. Ini adalah program pemerintah dengan target penerima manfaat terbesar sepanjang sejarah. Tujuan dari fitur ini adalah identifikasi risiko penyakit agar bisa dicegah, deteksi dini penyakit agar bisa segera diobati, dan warga paham dan menerapkan pola hidup sehat. Semua warga Indonesia dari bayi lahir sampai usia lanjut dapat mengikuti program ini.

2) Resume medis

Resume Medis adalah fitur untuk menampilkan data – data yang terkait dengan kunjungan rawat jalan, termasuk hasil pemeriksaan laboratorium, dari pasien pada fasyankes yang telah terintegrasi dengan SATUSEHAT. Sebagai perpanjangan tangan SATUSEHAT, data Rekam Medis Elektronik akan dapat

diakses melalui menu Resume Medis di SATUSEHAT Mobile. Bagi seluruh warga negara Indonesia yang berusia minimal 17 tahun, memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK) serta memiliki KTP, dan sudah melakukan verifikasi profil ke fasyankes dapat memiliki rekam medis elektronik (RME). Terdapat beberapa sub-fitur di dalam fitur resume medis ini yaitu SatuDNA, Health Pass, Rawat Jalan, Tes Lab dan Radiologi.

3) Catatan kesehatan

Catatan Kesehatan adalah fitur untuk pemantauan dan pencatatan kesehatan secara mandiri, dimana terdapat informasi dan rekomendasi dari hasil penginputan atau pengisian skrining secara mandiri oleh pengguna. Berdasarkan data yang diinput, hasil input dan pengolahan akan menampilkan data berupa grafik, informasi, rekomendasi, waktu pengukuran atau pemeriksaan, dan rekam jejak kondisi kesehatan. SATUSEHAT hanya menampilkan informasi, edukasi dan rekomendasi. Tindakan yang lebih serius atau bersifat kuratif dapat dilakukan langsung oleh melalui fitur pelayanan kesehatan dan tenaga medis sesuai. Fitur ini terdiri dari beberapa sub-fitur yaitu Kolesterol, Aktivitas Fisik, Indeks Massa Tubuh, Tekanan Darah, Asam Urat, dan Gula Darah.

4) Deteksi risiko penyakit

Fitur Deteksi Risiko Penyakit merupakan fitur Skrining yang di dalamnya berisi sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk mendeteksi dini (skrining) terkait risiko berdasarkan beberapa faktor yang sudah ditentukan. Fitur ini juga memungkinkan pengguna untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang lebih jelas mengenai potensi risiko penyakit tersebut. Fitur ini memiliki 2 sub-fitur yaitu Kesehatan Mental dan Risiko Kanker Paru

5) Vaksin dan imunisasi

Fitur Vaksin dan Imunisasi adalah fitur yang memungkinkan Pengguna melihat riwayat imunisasi dan vaksin seperti COVID-19, meningitis, polio dan juga termasuk mendownload sertifikatnya. Fitur ini juga memungkinkan Pengguna melakukan pendaftaran vaksinasi, mendapatkan tiket vaksin, dan memverifikasi vaksin. Saat ini terdapat rekomendasi imunisasi rutin, riwayat imunisasi rutin, dan sertifikat imunisasi rutin dari pasien pada fasyankes yang telah terintegrasi dengan SATUSEHAT. Sebagai perpanjangan tangan SATUSEHAT, data riwayat imunisasi akan dapat diakses melalui menu Vaksin dan Imunisasi di SATUSEHAT Mobile.

6) Kesehatan anak

Fitur Kesehatan Anak adalah fitur yang memungkinkan orangtua untuk melakukan pencatatan pertumbuhan anak berdasarkan data yang diinput dan memantau pertumbuhan anak usia 0-60 bulan secara mandiri. Selain itu fitur ini juga berfungsi untuk melihat riwayat dan sertifikat imunisasi anak. Bagi pengguna yang sudah membuka fitur ini, perlu memilih profil anak yang memiliki dependensi dengan profil pengguna dan kemudian memasukan data berat badan, tinggi badan, dan usia anak. Kemudian aplikasi SATUSEHAT akan memproses dan menampilkan hasil pencatatan dan pengukuran data tersebut.

7) Kesehatan kehamilan

Fitur Kesehatan Kehamilan adalah fitur yang dirancang untuk membantu dan memudahkan ibu hamil dalam memantau perkembangan janin dan usia kehamilan, sehingga dapat menjalani masa kehamilan dengan baik dan tenang. Selain itu fitur ini juga berfungsi untuk pengingat kunjungan dokter dan edukasi ibu hamil berdasarkan usia kehamilan. Pengguna dapat menggunakan fitur Kesehatan Kehamilan setelah login ke aplikasi SATUSEHAT dan pengguna akan mendapat

edukasi seputar kehamilan setelah menginput tanggal penting kehamilan.

8) Covid-19

COVID-19 adalah fitur yang berfungsi untuk melihat riwayat hasil tes antigen dan swab COVID-19. Hasil tes COVID-19 yang dilakukan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan akan langsung otomatis terkirim ke dalam platform untuk kemudian ditampilkan ke SATUSEHAT. Pengguna dapat langsung mengakses hasil tes setelah melakukan tes dengan membuka fitur COVID-19. Hasil tes COVID-19 hanya ditampilkan untuk jangka waktu tertentu. Pengguna diimbau untuk langsung menghubungi Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang melakukan pemeriksaan jika dalam kurun waktu tertentu terdapat kekeliruan. Fitur ini terdiri dari beberapa sub-fitur mulai dari sertifikat vaksin, hasil tes covid-19, daftar vaksin, hingga tiket vaksin.

9) Cari layanan kesehatan

Pelayanan Kesehatan adalah fitur dimana Pengguna dapat mencari daftar Fasilitas Pelayanan Kesehatan atau laboratorium yang telah terintegrasi dengan platform SATUSEHAT. Fitur ini juga memberikan informasi tentang tenaga medis (dokter umum dan dokter spesialis). Pengguna dapat mengakses informasi

tentang berdasarkan wilayah, Fasilitas Pelayanan Kesehatan, dan kompetensi sesuai kebutuhan Pengguna. Selain itu, fitur ini juga terintegrasi dengan Sistem Informasi Rawat Inap (SIRANAP) yang berfungsi untuk mencari informasi ketersediaan rawat inap di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

10) Layanan obat dan vitamin

Fitur ini memiliki sub-fitur yang bernama Pengingat Minum Obat, yang dimana Pengguna dapat mencatat konsumsi obat dan mendapat pengingat. Pengguna secara mandiri dapat secara langsung memanfaatkan fitur Pengingat Minum Obat dengan terlebih dahulu mencari obat yang dimaksud dan mengatur waktu pengingat. Fitur ini tidak dimaksudkan untuk memberikan anjuran minum obat, pengaturan mengenai konsumsi, waktu dan aturan minum obat harus mengacu pada anjuran tenaga medis (dokter umum dan dokter spesialis).

f. Indikator penerapan SATUSEHAT

Dengan menggunakan metode *PIECES* dalam penerapan aplikasi SATUSEHAT maka dapat disimpulkan terdapat 6 indikator yaitu sebagai berikut:

1) *Performance* (performa dan kinerja)

Performa atau kinerja dalam sebuah sistem merujuk pada evaluasi pelaksanaan sistem tersebut, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang ditentukan atau belum. Penilaian terhadap performa kinerja tidak hanya bergantung pada kemampuan sistem dalam mengolah dan menyajikan informasi, tetapi juga pada sejauh mana elemen – elemen dalam sistem tersebut memenuhi ekspektasi pengguna (Faizal et al., 2020). Salah satu aspek krusial dalam hal ini adalah aksesibilitas, yaitu sejauh mana informasi dapat dijangkau oleh individu yang membutuhkannya, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ketersediaan infrastruktur teknologi, kebijakan akses, dan kendala fisik. Berbagai format dan bahasa turut menjadi bagian penting dalam mendukung aksesibilitas (Gani et al., 2024).

2) *Information and data* (informasi dan data)

Kualitas informasi dan data mempengaruhi cara orang berpikir, mengambil keputusan, dan berperilaku. Kualitas informasi dapat terlihat dari dua hal penting yaitu akurat dan relevan, artinya informasi harus bebas dari kesalahan, tidak menyesatkan, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna serta memiliki nilai manfaat yang tinggi (Simbolon & Nasution, 2025). Dengan begitu

kesadaran pentingnya informasi dan data menjadi faktor kunci dan perlu dipastikan bahwa sistem teknologi memiliki protokol keamanan yang ketat guna mencegah akses yang tidak sah dan melindungi kerahasiaan data (Fauzi et al., 2024).

3) *Economics* (ekonomi)

Digitalisasi telah mengubah banyak aspek dalam kehidupan termasuk perekonomian. Perkembangan digitalisasi melahirkan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya digitalisasi, banyak aspek kehidupan menjadi lebih efisien. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan aplikasi menjadi pendorong utama dalam memajukan proses produksi, interaksi dan inovasi yang signifikan dan juga membuka ruang atau peluang bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi yang dapat diakses oleh semua kalangan tanpa beban biaya tinggi. Selain itu, tujuan utama digitalisasi layanan publik juga untuk menekan biaya operasional dan meningkatkan efisiensi (Gultom et al., 2024).

4) *Control and security* (control dan keamanan)

Kebocoran data yang berisi informasi penting, merupakan masalah keamanan data yang dapat terjadi. Penyebabnya dapat berasal dari kesalahan pihak

internal (karyawan yang mengoperasikan) atau dapat juga terjadi dari pihak eksternal (pengguna). Mencegah terjadinya kebocoran dapat dilakukan dengan mengontrol keamanan jaringan, kontrol aset manajemen, dan kebijakan teknologi informasi pada sistem yang terkoneksi dengan jaringan sistem pusat. Sistem keamanan juga harus memiliki faktor keamanan berupa privasi, identifikasi, otentikasi, dan akuntabilitas guna menunjang aspek efisiensi dan efektivitas keamanan sistem (Damara, 2020). Keamanan pada aplikasi mobile juga tidak hanya penting bagi pengembang, tetapi juga penting bagi pengguna yang mempercayakan data pribadi mereka kepada aplikasi – aplikasi tersebut (Navantino et al., 2025).

5) *Efficiency* (efisiensi)

Berkembang pesatnya teknologi dengan informasi yang lebih cepat diperoleh, berdampak pada efisiensi penggunaan data. Informasi akan dengan mudah dan cepat diperoleh seseorang sesuai dengan kebutuhan, walaupun dari jarak jauh. Pengaruh positif lainnya yaitu semakin baik digitalisasi data maka akan meningkat juga efisiensi waktu dalam melakukan penyimpanan, pengolahan, dan distribusi data (Sampurnaningsih et al., 2021). Selain itu digitalisasi yang efisien juga akan

meminimalkan kesalahan manual (human error), serta dapat memampukan organisasi dalam beradaptasi dengan teknologi dan kebutuhan (Ismail et al., 2025).

6) *Service* (pelayanan)

Pelayanan berbasis digital telah menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik, karena dapat meringankan beban kerja sebuah organisasi serta tidak perlu lagi menyiapkan atau menumpuk berkas (*hardcopy*). Pelayanan berbasis digital juga dapat memenuhi kebutuhan konsumen dalam melakukan pelayanan dengan baik terkait waktu dan biaya. Selain itu transformasi pelayanan berbasis digital dalam pelayanan administrasi juga meningkatkan efisiensi, kualitas, dan aksesibilitas pelayanan dalam sebuah sistem yang ditujukan kepada konsumen (Dayar et al., 2025).

B. Penelitian Yang Relevan

Table 2.1
Penelitian Yang Relevan

No	Judul	Penulis	Tahun	Desain	Hasil	Perbedaan
1.	Evaluasi User Experience Aplikasi Mobile SATUSEHAT Menggunakan Heart Metrics	Sahat Sidabutar dan Arief Ichwani	2024	Desain: penelitian kuantitatif Sampling: 100 responden Variabel: Dimensi HEART Metrics (variabel bebas), User Experience Aplikasi SATUSEHAT (variabel terikat) Instrument: kuisisioner	Penelitian tersebut menunjukkan tingkat user experience dengan menggunakan metode Heart Metrics menunjukkan kriteria sangat tinggi. Semua sub variabel pada aplikasi SATUSEHAT tercapai. Hasil analisis Importance Performance Analysis (IPA) menunjukkan bahwa ada beberapa variabel atau	Penelitian ini membahas tentang pengalaman pengguna aplikasi SATUSEHAT dengan pendekatan metode heart metrics, dan melakukan evaluasi kepuasan terhadap fitur, bukan efektivitas penerapan

No	Judul	Penulis	Tahun	Desain	Hasil	Perbedaan
					instrumen dalam aplikasi SATUSEHAT yang perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, aplikasi SATUSEHAT masih perlu peningkatan dalam pemahaman dan pengalaman, dengan fokus pada aspek user experience, sosialisasi, peningkatan efisiensi, dan efektivitas aplikasi.	berdasarkan pemahaman.
2.	Gambara Kepuasan Masyarakat Tentang Aplikasi	Meike Lany Sonya Oagay, Silvia Nurvita,	2024	Desain: penelitian kuantitatif Sampling: 30 responden	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa puas terhadap aplikasi SATUSEHAT. Aspek yang	Penelitian ini tidak meneliti hubungan antara tingkat pemahaman

No	Judul	Penulis	Tahun	Desain	Hasil	Perbedaan
	SatuSehat di Wilayah Kelurahan Nyatnyono Ungaran Barat	dan Siti Noor Chotimah		Variabel: Content, Accuracy, Ease of Use, Timeliness (variabel bebas), Kepuasan (variabel terikat) Instrument: kuisioner	paling memengaruhi kepuasan adalah konten yang informatif dan ketepatan waktu penyajian informasi. Hasil dari kepuasan pengguna menunjukkan sebanyak 21 responden merasa puas dan 9 responden merasa tidak puas terhadap aplikasi SATUSEHAT. Penelitian ini menyimpulkan bahwa aplikasi SATUSEHAT sudah dalam kategori puas, hal tersebut dapat dibuktikan dengan 70% responden merasa puas	pengguna dengan efektivitas aplikasi, melainkan hanya menggambarkan tingkat kepuasan pengguna.

No	Judul	Penulis	Tahun	Desain	Hasil	Perbedaan
3.	Analisis Kualitas Layanan Pada Aplikasi Satuselhat Dengan Pendekatan E-Govqual	Jane Petra Sirken, Tiara, dan Firnanda Al-Islama Achyunda Putra	2023	Desain: penelitian kuantitatif Sampling: 100 responden Variabel: Efektivitas, Kepercayaan, Keunggulan layanan, Dukungan warga (variabel bebas), Kualitas Layanan Aplikasi (variabel terikat) Instrument: kuisioner	Hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas dan kepercayaan cukup tinggi, namun dukungan warga rendah. Hasil penelitian menunjukkan dimensi efektivitas mendapatkan hasil yang memuaskan dengan gap sebesar 0,06, dimensi kepercayaan memperoleh hasil yang cukup memuaskan dengan gap sebesar 0,32, dimensi keunggulan memperoleh hasil yang cukup memuaskan dengan gap sebesar 0,32, terakhir	Penelitian ini membahas kualitas layanan dari perspektif e-government, tetapi tidak secara eksplisit mengukur tingkat pemahaman masyarakat atau menghubungkannya dengan efektivitas penggunaan aplikasi, seperti dalam penelitian ini.

No	Judul	Penulis	Tahun	Desain	Hasil	Perbedaan
					dimensi dukungan warga masih belum memuaskan dengan gap sebesar 1,28.	
4.	Evaluasi Kinerja Pada Aplikasi SatuSehat Dengan Metode Pieces	Sari Susanti dan Akbar Maulana	2024	Desain: penelitian kuantitatif Sampling: 50 responden Variabel: Performance, Information, Economics, Control, Efficiency, Service (variabel bebas), Kinerja aplikasi (variabel terikat) Instrument: kuisiонер	Aspek ekonomi, kontrol, dan efisiensi dinilai sangat berpengaruh terhadap kinerja sistem aplikasi. Dalam hasil penelitian ini didapatkan kesimpulan secara keseluruhan variabel PIECES memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan aplikasi SatuSehat, dengan nilai F hitung 28,123, signifikansi	Penelitian ini mengevaluasi sistem dari sisi fungsional dan teknis, tidak membahas bagaimana pemahaman masyarakat memengaruhi efektivitas penerapan sistem.

No	Judul	Penulis	Tahun	Desain	Hasil	Perbedaan
					0,000, dan R^2 sebesar 0,762. Hal ini menunjukkan bahwa 76,2% keberhasilan aplikasi dipengaruhi oleh variabel independen yang diteliti, sementara 23,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini	
5.	Kajian Literatur tentang Pengaruh Aplikasi Kesehatan Satusehat	Putranda Mohammad Rifky dan Illa Sufiyana Jannatin	2025	Desain: literature review Sampling: 20 artikel Variabel: Kualitas sistem, informasi, layanan (variabel bebas),	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi masyarakat seperti SATUSEHAT Mobile dan Mobile JKN memiliki dampak positif yang signifikan bagi peserta, seperti kemudahan	Penelitian ini tidak menggunakan data primer dan tidak mengkaji masyarakat di wilayah spesifik. Sementara itu,

No	Judul	Penulis	Tahun	Desain	Hasil	Perbedaan
	Mobile dan Mobile JKN terhadap Kesadaran Gaya Hidup Sehat di Indonesia (2019-2023)			Kesadaran Gaya Hidup Sehat (variabel terikat) Instrument: Mendeley dan Google Scholar	akses dan percepatan layanan. Penelitian tentang aplikasi kesehatan ini melibatkan berbagai disiplin ilmu, seperti Teknologi Informasi (IT), yang fokus pada aspek teknis dan penerimaan teknologi, serta Manajemen Kesehatan, yang meninjau dampaknya terhadap akses layanan kesehatan dan perubahan gaya hidup masyarakat.	penelitian ini menggunakan data empiris di Kelurahan Pulisen dan memfokuskan pada hubungan pemahaman dengan efektivitas.

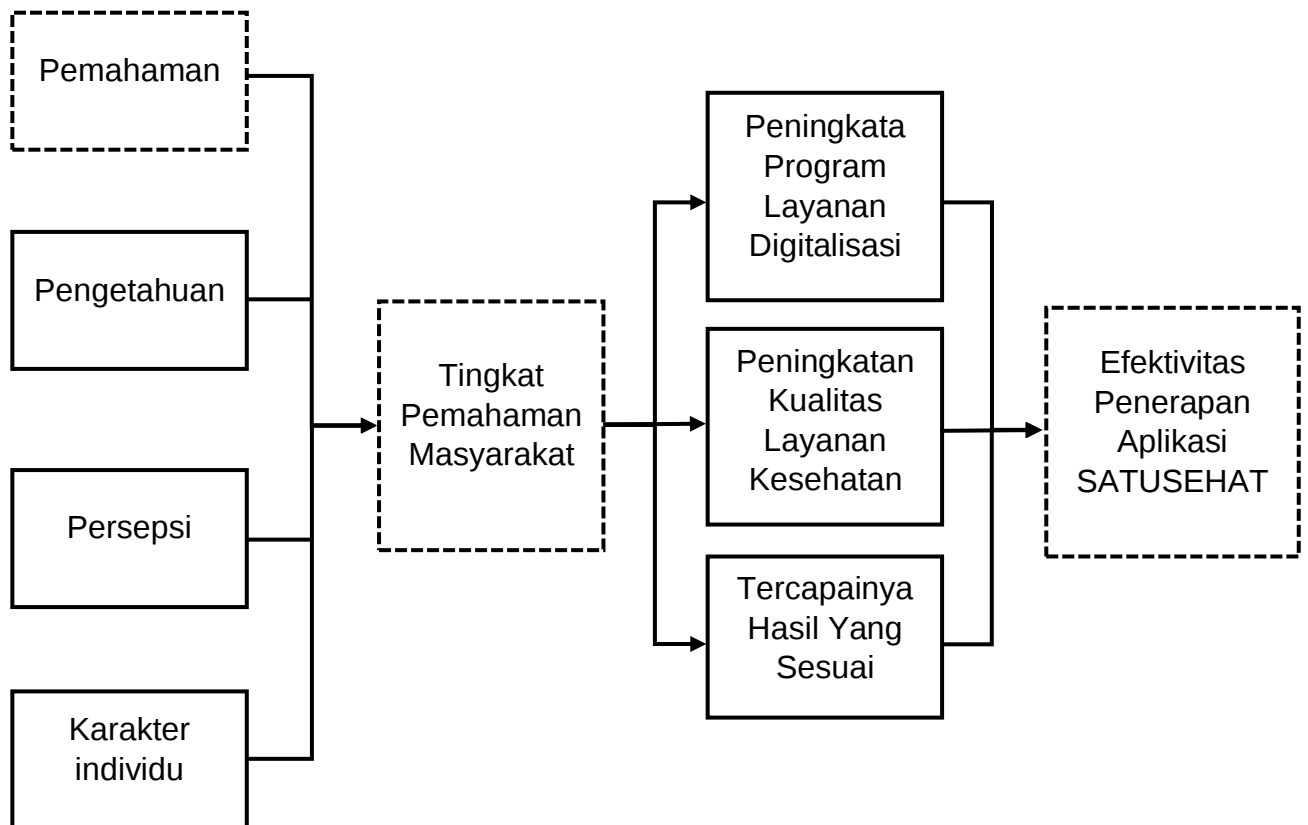
No	Judul	Penulis	Tahun	Desain	Hasil	Perbedaan
6.	Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi SatuSehat Di UPTD Puskesmas Cempaka	Tata Sutabri dan Deska Novita Sari	2024	Desain: penelitian kuantitatif Sampling: 67 responden Variabel: Content, Accuracy, Format, Ease, Timeliness (variabel bebas), Kepuasan pengguna (variabel terikat) Instrument: kuisioner	Hasil menunjukkan mayoritas responden puas terhadap aplikasi, dengan aspek akurasi dan kemudahan akses menjadi indikator paling berpengaruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel Content valid dengan nilai 0,2404. Variabel Accuracy valid dengan nilai 0,811. Format memiliki nilai 0,796. Ease of Use valid dengan nilai 0,873, dan Timeliness valid dengan nilai 0,852. Semua	Penelitian ini fokus pada kepuasan pengguna di tingkat fasilitas kesehatan, bukan pada hubungan tingkat pemahaman masyarakat terhadap efektivitas aplikasi di wilayah tertentu.

No	Judul	Penulis	Tahun	Desain	Hasil	Perbedaan
					variabel dinyatakan valid dan reliabel	
7.	Evaluasi Aplikasi Satusihat Dengan Metode Use Questionnaire Dan Ipa	Setianingsi, Hendri, Baginda Oloan Lubis, Adjat Sudradjat, Irmawati Carolina, Wina Widiati	2024	Desain: penelitian kuantitatif Sampling: 85 responden Variabel: ussability (variabel bebas), kepuasan pengguna (variabel terikat) Instrument: kuisioner	Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa aspek masuk dalam kategori prioritas utama seperti: kemudahan pengenalan tampilan Aplikasi, kombinasi warna yang menarik dalam Aplikasi, tampilan menu pada Aplikasi, dan fungsionalitas pencarian yang efektif dalam Aplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa keempat aspek ini dianggap penting oleh	Penelitian ini mengevaluasi aspek usability/kualitas aplikasi, belum mengkaji tingkat pemahaman masyarakat atau menghubungkannya dengan efektivitas penerapan aplikasi dalam konteks lokal

No	Judul	Penulis	Tahun	Desain	Hasil	Perbedaan
					pengguna namun belum sepenuhnya memenuhi harapan mereka.	

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan dengan tinjauan teori diatas, maka dapat disusun kerangka konsep pada penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Efektivitas Penerapan Aplikasi Satusehat Di Kelurahan Pulisen Boyolali”.



Gambar 2.1

Kerangka Konsep

[Dashed Box] : Area Penelitian
 [Solid Box] : Bukan Area Penelitian

D. Hipotesa

1. Hipotesis Utama (H_a):

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman masyarakat terhadap efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT di Kelurahan Pulisen Boyolali.

2. Hipotesis Nol (H_0):

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman masyarakat terhadap efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT di Kelurahan Pulisen Boyolali.

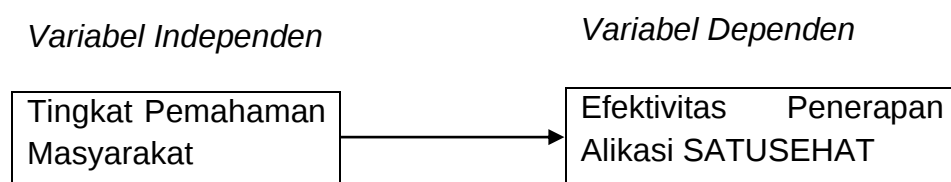
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Kerja

Kerangka kerja dalam penelitian merupakan proses mendefinisikan atau menggambarkan struktur konseptual atau teoritis yang akan menjadi langkah – langkah untuk menyusun elemen – elemen penelitian dan penyelesaian masalah yang dibahas (Sunaryono et al., 2024).

Pada penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Efektivitas Penerapan Aplikasi SATUSEHAT Di Kelurahan Pulisen Boyolali” terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun variabel bebasnya yaitu tingkat pemahaman masyarakat. Sedangkan variabel terikat yaitu efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT. Maka dari itu kerangka kerja dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Kerja

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan atau desain kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang

dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis (Surjaatmadja & Recky, 2024).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasi dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel. Sedangkan pendekatan *cross sectional* adalah pengumpulan data yang dikumpulkan dan diperoleh pada saat itu juga.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus kajian, dengan tujuan untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Populasi mencakup seluruh individu, objek, atau variabel yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, serta menjadi dasar dalam proses generalisasi hasil penelitian (Agnesia et al., 2023). Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga Kelurahan Pulisen Kabupaten Boyolali yaitu sebanyak 3.958 jiwa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian terpilih dari populasi yang diseleksi melalui metode tertentu dengan tujuan untuk

menyelidiki, memahami, atau memperkirakan karakteristik populasi secara keseluruhan. Sampel berfungsi sebagai representasi dari populasi induk dalam rangka memperoleh data yang relevan dan dapat digeneralisasikan (Swarjana, 2022). Sampel dari penelitian ini adalah kepala keluarga Kelurahan Pulisen Kabupaten Boyolali dengan jumlah yang telah dihitung menggunakan rumus slovin, seperti pada di bawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

$$n = \frac{3958}{1 + 3958 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{3958}{1 + 3958 (0,01)}$$

$$n = \frac{3958}{1 + 39,58}$$

$$n = \frac{3958}{40,58}$$

$$n = 98$$

Berdasarkan perhitungan sampel diatas dengan menggunakan rumus slovin didapatkan hasil sampel penelitian ini berjumlah 98 kepala keluarga. Untuk mengantisipasi kemungkinan responden yang tidak memenuhi kriteria dan menyebabkan ketidaklengkapan data, dilakukan penambahan 10% dari jumlah sampel. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut: $10\% + 98 = 107,8$ dibulatkan menjadi 108. Sehingga, total sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini berjumlah 108 kepala keluarga dengan kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

- 1) Masyarakat yang sudah melakukan kegiatan cek kesehatan gratis (CKG).
- 2) Masyarakat yang telah atau pernah memiliki aplikasi SATUSEHAT.
- 3) Masyarakat yang belum mempunyai Kartu Indonesia Sehat (KIS).
- 4) Masyarakat yang mampu membaca dan menulis.

b. Kriteria eksklusi

- 1) Sedang mengalami gangguan kesehatan atau kondisi yang menghambat kemampuan untuk mengisi kuesioner secara mandiri.
- 2) Menolak atau tidak bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian.
- 3) Mengisi kuesioner secara tidak lengkap atau tidak sesuai petunjuk.

3. Teknik sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel dari sebagian jumlah populasi sedemikian rupa sehingga walaupun hanya sebagian dari populasi tetapi tetap dapat menggeneralisasi atau mewakili seluruh dari populasi. Terdapat dua pendekatan dalam teknik sampling yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling* (Sumargo et al., 2024).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Sampling*. Menurut Hasbiah et al., (2024), *cluster sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara acak yang dipilih berdasarkan kelompok. Ini merupakan metode pengambilan sampel probabilitas yang sering digunakan untuk populasi besar. Dalam teknik *cluster sampling* peneliti akan membagi seluruh populasi kedalam klaster atau kelompok tertentu. Lalu individu akan diambil secara acak dari masing – masing klaster atau kelompok untuk dijadikan sebagai sampel.

D. Definisi operasional

Table 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Indikator	Skala Ukur	Hasil Ukur
Karakteristik Responden					
Jenis Kelamin	Perbedaan biologis antara laki - laki dan perempuan	Kuisisioner	- Laki – laki - Perempuan	Nominal	- Laki – laki - Perempuan
Usia	Lama waktu hidup atau keberadaan suatu makhluk hidup	Kuisisioner	- 17 – 25 tahun - 26 – 45 tahun - 46 – 55 tahun - 56 – 65 tahun - 65 – ke atas	Interval	- 17 – 25 tahun - 26 – 45 tahun - 46 – 55 tahun - 56 – 65 tahun - 65 – ke atas
Tingkat Pendidikan	Jenjang tahapan pendidikan formal yang ditempuh.	Kuisisioner	- Rendah (tidak sekolah, SD, SMP) - Tinggi (SMA, D3, S1, S2)	Nominal	- Rendah (tidak sekolah, SD, SMP) - Tinggi (SMA, D3, S1, S2)

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Indikator	Skala Ukur	Hasil Ukur
Frekuensi Penggunaan <i>Smartphone</i>	Seberapa sering seseorang menggunakan ponsel cerdasnya dalam periode waktu tertentu	Kuisisioner	- > 2x sehari - < 2x sehari	Nominal	- > 2x sehari - < 2x sehari
Variabel Independen					
Tingkat Pemahaman Masyarakat	Kemampuan seseorang untuk mengerti, menafsirkan, dan mengaplikasikan informasi atau konsep yang tingkatnya lebih tinggi dari sekedar pengetahuan	Kuisisioner	1. Pemahaman fungsional 2. Pemahaman prosedural 3. Pemahaman mandiri 4. Keyakinan kognitif 5. Pemahaman kompleksitas	Nominal	- Tinggi $\geq$ mean (8) - Rendah $<$ mean (8)
Variabel Dependen					
Efektivitas Penerapan Aplikasi SATUSEHAT	Tingkat keberhasilan penggunaan aplikasi SATUSEHAT dalam memberikan layanan kesehatan yang cepat, tepat, aman, dan bermanfaat.	Kuisisioner	1. Performance 2. Information and data 3. Economics 4. Control and security 5. Efficiency 6. Service	Nominal	- Tinggi $\geq$ mean (17) - Rendah $<$ mean (17)

E. Ruang lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah membahas hubungan tingkat pemahaman masyarakat terhadap efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT di Kelurahan Pulisen, Kabupaten Boyolali.

F. Alat penelitian/instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk melihat, mengukur, dan menganalisis data suatu fenomena, subjek, maupun sampel yang menjadi topik atau masalah yang diamati (Kurniawan, 2021). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa kuisisioner.

1. Karakteristik individu / responden

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup yang terdiri dari 5 pertanyaan beserta pilihan jawabannya, meliputi:

- a. Nama atau inisial
- b. Jenis kelamin
- c. Usia
- d. Tingkat pendidikan
- e. Frekuensi penggunaan *smartphone*

2. Kuisisioner Tingkat Pemahaman Masyarakat

Penilaian skala ini menggunakan kuisisioner untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban dan nilai sebagai berikut:

- a. Benar = 1
- b. Salah = 0

Untuk kepentingan dan kebutuhan analisis data, maka nantinya data akan dirubah menjadi data dikotomi dengan code 0 = rendah dan 1 = tinggi yang ketentuannya sebagai berikut:

- a. Tinggi $\geq$ mean (8)
- b. Rendah $<$ mean (8)

Sebelum digunakan sebagai instrumen pengumpulan data, kuesioner terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan teknik Corrected Item–Total Correlation dengan jumlah responden uji coba sebanyak $n = 30$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel yaitu $0,3$ sehingga dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dimana diperoleh nilai $0,866$ sehingga kuesioner dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

3. Kuisisioner Efektivitas Penerapan Alikasi SATUSEHAT

Penilaian pada efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT ini terdiri dari 20 pertanyaan dengan pilihan jawaban dan nilai sebagai berikut:

- a. Benar = 1
- b. Salah = 0

Untuk kepentingan dan kebutuhan analisis data, maka nantinya data akan dirubah menjadi data dikotomi dengan code 0 = rendah dan 1 = tinggi yang ketentuannya sebagai berikut:

- a. Tinggi $\geq$ mean (17)
- b. Rendah $<$ mean (17)

Kuesioner penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas dilakukan dengan metode Corrected Item–Total Correlation dengan jumlah responden uji coba $n = 30$ dengan seluruh item pertanyaan memiliki nilai diatas 0,3 sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai 0,932 yang menandakan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat keandalan yang baik.

G. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara peneliti mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan data dapat berupa checklists, kuesioner, wawancara, dan bahkan kamera untuk merekam gambar atau mengambil foto. metode pengumpulan data dan instrumen adalah fundamental dalam menentukan kepercayaan hasil studi, karena ini langsung mempengaruhi kemampuan peneliti untuk menggeneralisasi temuan di luar sampel yang diteliti (Daruhadi & Sopiati, 2024).

Peneliti menggunakan kuisisioner dalam melakukan pengumpulan data. Dalam menjalankan penelitian, pengumpulan data menjadi langkah penting dalam memperoleh informasi yang

diperlukan. Teknik pengumpulan data yang tepat dan instrumen penelitian yang valid sangat berperan dalam menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan (Ardiansyah et al., 2023).

Langkah – langkah dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengajukan surat izin penelitian dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Kosala
2. Setelah surat izin selesai, peneliti mengunjungi Kelurahan Pulisen Boyolali untuk mengajukan izin melaksanakan penelitian.
3. Peneliti menjelaskan maksud, tujuan, dan manfaat dari penelitian.
4. Menyebarkan kuisisioner kepada responden sesuai kriteria inklusi dan eksklusi
5. Peneliti menjelaskan prosedur dan meminta persetujuan responden dengan mengisi lembar persetujuan.
6. Peneliti akan melakukan pengolahan data.

H. Rencana analisis data

Analisis data adalah cara menemukan dan mengolah data secara baik (sistematis) baik catatan hasil wawancara, observasi, dan lainnya agar dapat meningkat pengetahuan peneliti masalah kajian yang diteliti dan penyajiannya sebagai temuan berikutnya. Selain itu, analisis data penelitian dapat juga diartikan sebagai prosedur untuk menganalisis data yang mencakup teknik menafsirkan data yang sudah dianalisa dan cara merencanakan

teknik pengumpulan data penelitian sehingga analisis menjadi lebih cepat (Nur & Saihu, 2024). Setelah kuisioner diisi oleh responden dan memperoleh jawaban, selanjutnya akan dilakukan pengolahan data dan analisis statistik.

1. Metode pengolahan data

Menurut Nur & Saihu (2024) langkah – langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

a. *Editing*

Pengeditan adalah pemeriksaan atau koreksi data yang telah dikumpulkan. Pengeditan dilakukan karena kemungkinan data yang masuk tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Kesalahan data dapat dihilangkan dengan membuang data yang tidak memenuhi syarat untuk dianalisis.

b. *Coding*

Pengkodean data adalah pemberian kode – kode tertentu pada tiap data termasuk memberikan kategori untuk jenis data yang sama. Kode adalah simbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Kode yang diberikan dapat memiliki makna sebagai data kuantitatif (berbentuk skor).

c. *Entry data*

Entry data adalah memasukan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database komputer, kemudian

membuat distribusi frekuensi sederhana atau tabel kontingensi.

d. *Scoring*

Tahap ini dilakukan setelah ditetapkan kode jawaban atau hasil penelitian sehingga jawaban responden dapat diberikan secara konsisten. Selain itu perlu diperhatikan dengan seksama terhadap pertanyaan dalam kuisisioner

e. *Tabulating*

Tabulasi adalah proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas semua data yang akan dianalisis.

Table 3.2

Distribusi frekuensi tingkat pemahaman masyarakat

Tingkat pemahaman Masyarakat	Frekuensi	%
Tinggi		
Rendah		
Total		

Table 3.3

Distribusi frekuensi efektivitas penerapan SATUSEHAT

Efektivitas Penerapan Aplikasi SATUSEHAT	Frekuensi	%
Tinggi		
Rendah		
Total		

2. Analisis statistik

a. Analisis univariat

Analisis univariat adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa suatu data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan. Tujuan dari analisa univariat adalah untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata – rata, median, dan standar deviasi (Transyah et al., 2023). Analisis terhadap data dilakukan berdasarkan dengan menghitung ukuran pemusatan dan penyebaran seperti mean, median, modus, standar deviasi. Proses analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows* versi 22.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisa ini dapat digunakan untuk menjawab tujuan umum yang terdapat dalam hipotesa penelitian (Cahyaningrum & Gunawan, 2023).

Adapun langkah – langkah analisa bivariat sebagai berikut:

1) Hipotesa alternatif penelitian

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman masyarakat terhadap efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT di Kelurahan Pulisen Boyolali.

2) Tabel statistik

Tabel statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4						
Hubungan tingkat pemahaman masyarakat terhadap efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT						
Pemahaman Masyarakat	Efektivitas		OR	CI 95%		ρ value
	SatuSehat					
	Tinggi	Rendah		Lower	Upper	
Tinggi						
Rendah						
Total						

3) Tingkat kepercayaan

Tingkat kepercayaan penelitian ini adalah $\rho = 0,05\%$ atau atau 5%, tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% yang berarti memungkinkan terjadi 5 kesalahan kesimpulan dari 100 kesimpulan yang dibuat

4) Uji statistik yang digunakan

Peneliti menggunakan uji statistik *chi-square* yang akan dianalisis dengan bantuan program *SPSS for Windows* versi 22

5) Kriteria penarikan kesimpulan

Analisis data dilakukan menggunakan program *SPSS for Windows* versi 22 dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $\alpha < 0,05$ maka hipotesa alternatif diterima dan hipotesa nol ditolak yaitu artinya ada hubungan
- Jika $\alpha > 0,05$ maka hipotesa nol diterima dan hipotesa alternatif ditolak yaitu artinya tidak ada hubungan

I. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pulisen Kabupaten Boyolali

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pulisen Kabupaten Boyolali pada bulan Agustus – Oktober 2025.

J. Jadwal penelitian

Tabel 3.5
Jadwal Penelitian

No	Uraian kegiatan	Juni	Juli	Agst	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Penyusunan proposal									
2	Seminar proposal									
3	Persiapan penelitian									
4	Pengambilan data									

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu sekitar 3 bulan dimulai pada bulan Oktober 2025 hingga bulan Desember 2025. Proses pengumpulan data melibatkan sebanyak 108 responden yang merupakan Kepala Keluarga yang berdomisili di Kelurahan Pulisen, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah.

Hasil dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, selanjutnya dilakukan uji normalitas data sebagai tahap awal sebelum analisis statistik yang lebih lanjut. Peneliti menggunakan perhitungan uji normalitas *Kolmogorov–Smirnov* untuk mengetahui apakah data pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil pengujian normalitas seperti pada tabel yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Uji Kolmogorov–Smirnov

Variabel	Kolmogorov–Smirnov		
	Statistic	df	Sig.
Pemahaman	0,257	108	0,000
Efektivitas	0,300	108	0,000

Berdasarkan tabel 4.1, hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov–Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai 0,05. Oleh karena itu, dapat di tarik kesimpulan bahwa data pada setiap variabel penelitian ini tidak berdistribusi normal.

1. Analisis Univariat

a. Distribusi Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	f	%
Laki – Laki	48	44,4
Perempuan	60	55,6
Total	108	100

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada tabel 4.2, diketahui bahwa responden laki-laki berjumlah 48 orang (44,4%), sedangkan responden perempuan berjumlah 60 orang (55,6%).

2) Karakteristik responden berdasarkan usia

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.3
Distribusi frekuensi berdasarkan usia

Usia (th)	f	%
17 – 25	19	17,6
26 – 45	47	43,5
46 – 55	27	25,0
56 – 65	14	13,0
65 – ke atas	1	0,9
Total	108	100

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa responden dengan usia 17–25 tahun berjumlah 19 orang (17,6%), usia 26–45 tahun sebanyak 47 orang (43,5%), usia 46–55 tahun sebanyak 27 orang (25%), usia 56–65 tahun sebanyak 14 orang (13%), dan usia ≥ 65 tahun sebanyak 1 orang (0,9%).

- 3) Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan
Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.4
Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan

Tingkat Pendidikan	f	%
Rendah	9	8,3
Tinggi	99	91,7
Total	108	100

Berdasarkan tabel 4.4, peneliti mengelompokan tingkat pendidikan menjadi 2 tingkat yaitu tingkat rendah adalah SD & SMP dan tingkat tinggi yaitu SMA, D3, S1, S2, dan S3. Dengan jumlah detail yaitu SD berjumlah 6 orang (5,6%), SMP sebanyak 3 orang (2,8%), SMA sebanyak 45 orang (41,7%), D3 sebanyak 14 orang (13%), S1 sebanyak 35 orang (32,4%), S2 sebanyak 5 orang (4,5%), dan tidak ada responden dengan tingkat pendidikan S3.

4) Karakteristik responden berdasarkan frekuensi penggunaan *smartphone*

Distribusi frekuensi responden berdasarkan frekuensi penggunaan *smartphone* dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.5
Distribusi frekuensi berdasarkan frekuensi penggunaan *smartphone*

Frekuensi (dalam 1 hari)	f	%
> 2X sehari	95	88
< 2X sehari	13	12
Total	108	100

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa responden yang menggunakan *smartphone* lebih dari 2 kali sehari 95 orang (88%), sedangkan responden yang menggunakan *smartphone* kurang dari 2 kali sehari 13 orang (12%).

b. Variabel Pemahaman Masyarakat

Hasil analisis data univariat yang digunakan untuk menggambarkan tingkat pemahaman masyarakat terhadap aplikasi SATUSEHAT disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.6
Distribusi frekuensi Tingkat Pemahaman Masyarakat

Pemahaman Masyarakat	f	%
Rendah	19	17,6
Tinggi	89	82,4
Total	108	100

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.6, distribusi frekuensi tingkat pemahaman masyarakat terhadap aplikasi

SATUSEHAT menunjukkan kecenderungan yang dominan pada kategori tingkat pemahaman tinggi. Dari total 108 responden, sebanyak 89 responden (82,4%) termasuk dalam kategori tingkat pemahaman tinggi, sedangkan 19 responden (17,6%) berada pada kategori tingkat pemahaman rendah. Hasil ini klasifikasikan berdasarkan nilai mean pada variabel pemahaman masyarakat yaitu ≥ 8 .

c. Variabel Efektivitas Penerapan SATUSEHAT

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai variabel efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT, hasil pengolahan dan analisis data univariat disajikan seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Efektivitas Penerapan
SATUSEHAT

Efektivitas Penerapan SATUSEHAT	f	%
Rendah	28	25,9
Tinggi	80	74,1
Total	108	100

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.7, distribusi frekuensi terhadap variabel efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT, diperoleh gambaran sebanyak 80 responden (74,1%) termasuk dalam kategori efektivitas penerapan tinggi, sedangkan 28 responden (25,9%) berada pada kategori efektivitas penerapan rendah. Hasil tersebut menunjukkan kecenderungan penilaian yang relatif seragam

dengan dominasi kategori efektivitas yang tinggi. Hasil ini klasifikasikan berdasarkan nilai mean pada variabel pemahaman masyarakat yaitu ≥ 17 .

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan uji normalitas yang sudah dilakukan oleh peneliti didapatkan distribusi data yang tidak normal, maka dari itu peneliti melanjutkan pengujian variabel pemahaman masyarakat terhadap efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT di Kelurahan Pulisen Boyolali Jawa Tengah dengan menggunakan uji *chi square* guna melihat hubungan antara dua variabel tersebut. Hasil dari analisis bivariat menggunakan uji *chi square* yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Tabulasi silang hubungan pemahaman masyarakat terhadap efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT

Pemahaman	Efektivitas		OR	CI 95%		ρ Value
	Tinggi	Rendah		Lower	Upper	
Tinggi	70	19	3,316	1,180	9,320	0,019
Rendah	10	9				
Total	80	28				

Hasil tabulasi silang pada tabel 4.8, menunjukkan hasil hubungan antara tingkat pemahaman masyarakat dan efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT. Pada hasil tersebut diketahui bahwa dari 19 responden dengan tingkat pemahaman rendah, sebanyak 9 responden (47,4%) menilai efektivitas penerapan SATUSEHAT rendah dan 10 responden (52,6%) menilai

efektivitas tinggi. Sementara itu, dari 89 responden dengan tingkat pemahaman tinggi, sebanyak 70 responden (78,7%) menilai efektivitas penerapan SATUSEHAT tinggi dan 19 responden (21,3%) menilai efektivitas rendah. Temuan ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa responden dengan tingkat pemahaman yang lebih tinggi cenderung menilai penerapan aplikasi SATUSEHAT lebih efektif.

Selanjutnya, hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,019$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman masyarakat terhadap efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT. Berdasarkan hasil analisis Odds Ratio (OR), diperoleh nilai OR sebesar 3,316 dengan 95% CI (1,180–9,320). Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pemahaman rendah memiliki resiko 3,3 kali lebih besar untuk menilai efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT rendah juga dibandingkan dengan responden dengan tingkat pemahaman tinggi. Dengan demikian, tingkat pemahaman yang tinggi merupakan faktor protektif terhadap rendahnya efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT. Meskipun rentang confidence interval cukup lebar, namun hubungan tersebut tetap dinyatakan signifikan secara statistik.

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden yang menggunakan aplikasi SATUSEHAT di Kelurahan Pulisen Boyolali

Analisis univariat pada karakteristik responden dilakukan untuk menggambarkan secara umum distribusi responden yang terlibat berdasarkan masing-masing variabel demografis. Walaupun karakteristik responden tersebut tidak diuji hubungannya dalam penelitian ini, namun ulasan berikut diharapkan dapat membantu dalam memahami latar belakang responden dan relevansinya terhadap hasil penelitian yang diperoleh.

a. Jenis kelamin

Hasil analisis karakteristik responden seperti pada tabel 4.2, menunjukkan hasil bahwa responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 60 orang (55,6%), sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 48 orang (44,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki keterlibatan yang lebih dominan dalam penggunaan serta tingkat pemahaman terhadap aplikasi SATUSEHAT. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perempuan cenderung lebih aktif dalam mengakses informasi kesehatan serta memahami layanan kesehatan digital, sehingga berpotensi besar dalam berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT di masyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al., (2021) menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan memiliki minat yang tinggi terhadap motivasi belajar. Motivasi belajar sendiri erat kaitannya dengan tingkat pemahaman dan pengetahuan. Individu yang memiliki motivasi belajar tinggi akan selalu berusaha untuk meningkatkan tingkat pemahaman dan pengetahuannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih mendominasi jika dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh A. Diana et al., (2020) bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan akan memiliki tingkat pemahaman lebih tinggi, serta memiliki memori untuk mengingat dan fokus yang lebih besar. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan responden dengan jenis kelamin perempuan lebih peduli dan lebih banyak terpapar oleh informasi digital dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki.

Melalui perspektif psikologi sosial dan motivasi belajar yang disampaikan oleh Tresnahadi (2024) menyatakan bahwa perempuan umumnya memiliki tingkat ketekunan dan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Tingkat motivasi yang lebih tinggi ini berdampak pada intensitas akses informasi dan konsistensi penggunaan

aplikasi kesehatan. Secara kuantitatif, kondisi tersebut dapat menjelaskan proporsi responden perempuan yang lebih besar dalam penelitian ini, sekaligus memperkuat temuan bahwa jenis kelamin berperan dalam tingkat pemahaman masyarakat terhadap efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT.

Perolehan hasil analisis data pada penelitian ini juga didukung oleh pernyataan Indrawati (2023) yang menjelaskan bahwa perempuan cenderung memiliki kemampuan penalaran yang lebih kuat, jika dibandingkan dengan laki-laki yang lebih mengandalkan kemampuan spasial. Kemampuan penalaran tersebut secara kuantitatif berkontribusi pada tingkat pemahaman konseptual yang lebih baik, sehingga perempuan dinilai lebih mampu memahami sistem dan alur penggunaan aplikasi kesehatan digital seperti SATUSEHAT.

b. Usia

Hasil analisis karakteristik responden sebagaimana tertera pada tabel 4.3, mayoritas responden berada pada rentang usia produktif 26–45 tahun, yaitu sebanyak 47 responden (43,5%). Kelompok usia 46–55 tahun menempati urutan kedua dengan jumlah 27 responden (25%), diikuti oleh responden berusia 17–25 tahun sebanyak 19 responden (17,6%). Sementara itu, jumlah responden paling sedikit

terdapat pada kelompok usia 55–65 tahun hingga usia 66 tahun ke atas. Dominasi responden pada rentang usia produktif tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia yang memiliki kapasitas kognitif dan sosial yang optimal, sehingga berpotensi memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik terhadap penggunaan serta efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT.

Hasil ini sejalan dengan temuan Sitepu et al., (2024) yang menyatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Seiring bertambahnya usia, daya tangkap dan pola pikir individu berkembang hingga mencapai kondisi optimal pada usia dewasa. Pada rentang usia 20–45 tahun, individu cenderung lebih aktif dalam kehidupan sosial dan memiliki kebiasaan mengakses informasi. Pada fase ini, kemampuan pemahaman konseptual, intelektual, dan pemecahan masalah dilaporkan relatif stabil dan belum mengalami penurunan yang signifikan.

Sebagai tambahan, hasil penelitian yang dilakukan oleh A. Diana et al., (2020) juga menunjukan bahwa responden dengan usia yang lebih produktif akan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan usia yang lebih muda. Usia menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi

tingkat pengetahuan dan pemahaman individu. Hal ini dikarenakan usia produktif lebih banyak mendapat dan mengakses informasi digital. Selain itu dengan adanya penyuluhan yang baik dan benar serta konsisten juga dapat mempercepat seseorang memperoleh tingkat pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rosya, (2022) juga menunjukkan bahwa individu pada rentang usia 20–55 tahun memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan kelompok usia remaja (17–25 tahun) maupun lansia (≥ 65 tahun). Individu dengan usia di atas 30 tahun dilaporkan paling banyak memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini, di mana dominasi responden pada usia dewasa produktif dapat menjelaskan tingginya tingkat pemahaman masyarakat terhadap efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT.

c. Tingkat pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, yaitu sebanyak 99 responden (91,7%) dengan latar belakang pendidikan D3, S1, S2, dan S3. Sementara itu, responden dengan tingkat pendidikan rendah, yaitu lulusan SD dan SMP, berjumlah 9 responden (8,3%). Secara kuantitatif, dominasi responden dengan tingkat pendidikan tinggi ini menunjukkan bahwa

mayoritas responden berada pada kelompok yang memiliki kapasitas intelektual dan kemampuan pemahaman yang lebih baik, sehingga berpotensi mendukung tingginya tingkat pemahaman masyarakat terhadap efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT.

Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi pemahaman, hal ini dikarenakan pendidikan memiliki peran dalam menentukan kualitas individu. Dengan pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman informasi yang baik. Pendidikan yang rendah memungkinkan seseorang mempunyai pemahaman yang rendah juga. Pendidikan berkorelasi dengan tingkat pemahaman tinggi, karena individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung sadar akan kesehatannya dan mau untuk mencari banyak informasi digital. Selain itu, individu dengan pendidikan tinggi dapat dengan mudah memahami informasi digital yang mereka baca dan terapkan di kehidupan sehari – hari (Rachmawati et al., 2021).

Hasil tersebut sejalan dengan temuan Ariga, (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan individu. Pendidikan berperan dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan kualitas

individu, di mana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik pula aspek pemahaman, pengetahuan, dan tanggung jawab yang dimilikinya dalam menerima dan mengolah informasi.

Hasil lainnya yang dilakukan oleh Rosya, (2022) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memengaruhi pola pikir individu dalam menerima informasi dan menerapkan ide-ide baru. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih cepat memahami konsep baru serta lebih mudah menerima penjelasan yang diberikan. Hal ini menyebabkan pendidikan formal yang lebih tinggi berkorelasi dengan kemampuan pemahaman yang lebih baik, sehingga mendukung hasil penelitian ini terkait tingkat pemahaman masyarakat terhadap efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT.

d. Frekuensi penggunaan *smartphone*

Perhitungan data pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki frekuensi penggunaan handphone yang tinggi. Sebanyak 95 responden (88%) menggunakan handphone lebih dari dua kali dalam sehari, sedangkan responden dengan frekuensi penggunaan kurang dari dua kali dalam sehari berjumlah 13 orang (12%). Tingginya intensitas penggunaan handphone ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki

tingkat akses yang cukup tinggi terhadap teknologi dan informasi digital. Kondisi tersebut memungkinkan responden lebih terbiasa dalam memanfaatkan aplikasi berbasis digital, termasuk aplikasi kesehatan seperti SATUSEHAT, sehingga dapat menunjang tingkat pemahaman dalam penggunaannya.

Perolehan hasil analisis data tersebut sejalan dengan penelitian Taopan et al., (2020) yang menyatakan bahwa handphone dan internet merupakan bagian dari perkembangan teknologi yang memberikan dampak positif maupun negatif bagi penggunaannya. Salah satu dampak positif yang menonjol adalah kemudahan dalam berkomunikasi serta akses informasi yang cepat dan efisien. Meningkatnya literasi teknologi di masyarakat mencerminkan pemanfaatan teknologi secara positif, yang berpotensi memperluas wawasan dan meningkatkan pemahaman individu terhadap berbagai informasi, termasuk informasi kesehatan.

Penelitian lain oleh Nuraliyah et al., (2022) menjelaskan bahwa penggunaan smartphone sebagai media informasi dan sarana penambah wawasan umumnya berada pada kisaran waktu 2–3 jam per hari. Penggunaan yang berlebihan tanpa disertai pemanfaatan yang bijak dapat menimbulkan dampak negatif. Namun, apabila penggunaan

smartphone dilakukan secara positif dan terarah, intensitas penggunaan yang tinggi justru dapat mendukung peningkatan akses informasi dan pemahaman pengguna terhadap layanan digital, termasuk pemanfaatan aplikasi SATUSEHAT sebagaimana ditunjukkan dalam hasil penelitian ini.

2. Tingkat pemahaman masyarakat terhadap aplikasi SATUSEHAT di Kelurahan Pulisen Boyolali

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap aplikasi SATUSEHAT didominasi oleh kategori tinggi. Dari 108 responden, sebanyak 89 responden (82,4%) memiliki tingkat pemahaman tinggi dan 19 responden (17,6%) berada pada kategori rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah mampu memahami penggunaan, fungsi, serta interpretasi informasi yang tersedia dalam aplikasi SATUSEHAT. Pola jawaban responden yang relatif seragam menggambarkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat cenderung homogen, sehingga kelompok dengan pemahaman rendah tidak memengaruhi gambaran umum pemahaman secara keseluruhan.

Pemahaman sendiri tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengingat informasi, tetapi juga mencakup kemampuan menjelaskan kembali serta menggunakan informasi tersebut secara tepat dalam suatu sistem Supriady et al., (2022).

Tingginya proporsi responden dengan kategori pemahaman tinggi menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya mengenal aplikasi SATUSEHAT, tetapi juga telah memahami alur penggunaan serta fungsi yang tersedia di dalamnya. Kondisi ini menggambarkan adanya kesiapan kognitif masyarakat dalam memanfaatkan layanan kesehatan digital. Individu yang memiliki pemahaman yang tinggi cenderung lebih mudah mengoperasikan sistem, melakukan interpretasi informasi, serta menerapkan sistem secara efektif dalam kehidupan sehari-hari Susanti et al., (2021). Hal tersebut sejalan dengan dominasi responden yang memiliki pemahaman tinggi pada penelitian ini.

Rendahnya tingkat pemahaman pada sebagian kecil responden menunjukkan adanya variasi kemampuan individu dalam menerima dan mengolah informasi. Kurangnya pemahaman dapat menyebabkan pengguna mengalami kesulitan dalam mengakses dan memanfaatkan sistem secara optimal sehingga penerapan sistem menjadi kurang efektif Gustina, (2021). Namun, proporsi responden dengan pemahaman rendah yang relatif kecil menunjukkan bahwa kondisi tersebut belum menjadi hambatan utama dalam penggunaan aplikasi SATUSEHAT di masyarakat.

Pengukuran tingkat pemahaman yang menggunakan indikator fungsi, prosedur, penggunaan mandiri, keyakinan kognitif, dan kompleksitas sistem memberikan gambaran yang

lebih jelas mengenai kemampuan masyarakat dalam memahami aplikasi (Bayusunuputro et al., 2025 ; Fauziah et al., 2022). Dominasi nilai pada kategori tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mampu memahami aspek-aspek tersebut, sehingga mendukung pemanfaatan sistem secara lebih optimal. Keseragaman tingkat pemahaman yang terlihat juga dapat dipengaruhi oleh kesamaan faktor lingkungan, intelektual, psikologis, dan fisiologis yang dimiliki oleh masyarakat setempat (Kholiq & Luthfiyati, 2020). Kondisi lingkungan yang relatif sama memungkinkan terbentuknya pola pemahaman yang tidak jauh berbeda antarindividu.

Tingginya tingkat pemahaman masyarakat menggambarkan bahwa aplikasi SATUSEHAT telah cukup dikenal dan dipahami oleh pengguna, baik dari sisi fungsi maupun cara penggunaannya. Keadaan ini menunjukkan adanya potensi yang besar dalam mendukung keberhasilan penerapan sistem kesehatan digital, karena pemahaman yang baik akan memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan, membaca informasi kesehatan, serta memanfaatkan fitur yang tersedia secara mandiri. Semakin tinggi tingkat pemahaman yang dimiliki pengguna, semakin besar peluang sistem dapat digunakan secara efektif dalam mendukung pelayanan kesehatan di masyarakat.

Sejalan dengan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat memiliki hubungan positif dengan efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT. Dominasi responden dengan tingkat pemahaman tinggi menunjukkan bahwa pemahaman memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan penerapan sistem. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pemahaman pengguna, maka semakin baik pula efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT di masyarakat.

3. Hubungan tingkat pemahaman masyarakat terhadap efektivitas penerapan SATUSEHAT di Kelurahan Pulisen Boyolali

Hasil analisis data bivariat menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 3,316 dengan 95% CI (1,180–9,320) serta nilai p-value = 0,019 ($p < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman dengan efektivitas penerapan SATUSEHAT. Responden dengan tingkat pemahaman rendah memiliki kemungkinan 3,3 kali lebih besar mengalami efektivitas penerapan yang rendah dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pemahaman tinggi. Hal ini menegaskan bahwa pemahaman berperan sebagai faktor pelindung terhadap rendahnya efektivitas penerapan sistem. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemahaman pengguna merupakan faktor kunci dalam

menentukan keberhasilan pemanfaatan sistem informasi kesehatan berbasis digital, karena pengguna yang memahami fungsi dan alur sistem cenderung lebih mampu mengoperasikan, memanfaatkan fitur, serta mengikuti prosedur layanan dengan benar (Saragih et al., 2024 ; Umar et al., 2022).

Efektivitas suatu sistem layanan kesehatan berbasis digital pada dasarnya tidak hanya ditentukan oleh kualitas teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan dan kemampuan pengguna dalam memanfaatkannya. Sistem yang telah dirancang dengan baik, memiliki fitur yang lengkap, serta terintegrasi secara digital tidak akan memberikan manfaat yang optimal apabila pengguna belum memahami cara penggunaan dan tujuan dari sistem tersebut. Kondisi ini menunjukkan keberhasilan implementasi layanan kesehatan digital yang merupakan dari hasil interaksi antara kualitas sistem dan kualitas pengguna. Ketika pemahaman pengguna rendah, maka proses pemanfaatan sistem menjadi tidak optimal dan cenderung rendah, sehingga tujuan penerapan sistem tidak tercapai secara maksimal. Sebaliknya, pengguna dengan tingkat pemahaman yang baik akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan alur layanan digital, memanfaatkan informasi yang tersedia, serta merasakan manfaat dari sistem yang digunakan (Yuliastuti & Jawahir, 2023 ; Puspita, 2020).

Responden dengan pemahaman tinggi menunjukkan kecenderungan memiliki efektivitas penerapan SATUSEHAT yang lebih baik. Hal tersebut dapat dijelaskan karena pemahaman yang baik membantu pengguna dalam menilai dan memanfaatkan berbagai aspek dalam aplikasi. Dari sisi performance, pengguna yang memahami aplikasi akan lebih mampu menilai kecepatan dan respons sistem saat digunakan. Pada aspek information and data, pemahaman yang baik memudahkan pengguna dalam mengakses, membaca, dan memanfaatkan informasi kesehatan yang tersedia, termasuk rekam medis digital yang terintegrasi. Pada aspek economics dan efficiency, pengguna yang memahami sistem cenderung merasakan manfaat berupa penghematan waktu, pengurangan penggunaan dokumen fisik, serta kemudahan dalam alur pelayanan. Sementara itu, pada aspek control and security, pemahaman yang baik akan meningkatkan kepercayaan terhadap keamanan data dan hak akses pengguna. Terakhir, pada aspek service, pengguna yang memahami fitur dan fungsi aplikasi akan lebih puas terhadap layanan yang diberikan karena dapat memanfaatkan sistem secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa indikator PIECES yang digunakan dalam penelitian ini mampu menggambarkan bahwa pemahaman pengguna berperan langsung dalam menentukan efektivitas penerapan sistem (S. Susanti & Maulana, 2024).

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rifky & Jannatin (2025) juga menunjukkan bahwa penerapan aplikasi kesehatan digital mampu meningkatkan efisiensi layanan, mempercepat proses pelayanan, mengurangi waktu tunggu, serta mempermudah akses masyarakat terhadap layanan kesehatan. Namun demikian, rendahnya literasi digital dan kurangnya pemahaman masyarakat masih menjadi kendala utama dalam pemanfaatan aplikasi, terutama pada kelompok yang belum terbiasa menggunakan teknologi. Kondisi tersebut menyebabkan sistem yang sebenarnya telah tersedia dengan baik tidak dimanfaatkan secara optimal, sehingga efektivitas penerapannya menjadi rendah. Oleh karena itu, peningkatan efektivitas penggunaan aplikasi kesehatan digital tidak hanya memerlukan pengembangan sistem, tetapi juga perlu disertai dengan upaya sosialisasi, edukasi, serta peningkatan literasi digital masyarakat agar pengguna mampu memahami manfaat dan cara penggunaan sistem secara benar.

Hasil penelitian ini memperkuat bahwa efektivitas penerapan SATUSEHAT tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi atau kualitas sistem yang dikembangkan, tetapi sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman pengguna sebagai pihak yang secara langsung memanfaatkan layanan tersebut. Semakin tinggi tingkat pemahaman masyarakat, maka semakin besar kemungkinan aplikasi digunakan secara benar, optimal,

dan memberikan manfaat sesuai dengan tujuan implementasinya. Sebaliknya, rendahnya pemahaman akan meningkatkan risiko terjadinya pemanfaatan sistem yang tidak optimal sehingga efektivitas penerapan menjadi rendah.

Kesimpulan dari hasil analisis bivariat dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pemahaman masyarakat terhadap efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi statistik serta nilai peluang (odds ratio) yang menunjukkan bahwa responden dengan pemahaman tinggi memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengalami penerapan SATUSEHAT yang efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

1. Gambaran karakteristik responden didominasi oleh perempuan (55,6%), berada pada usia produktif 26–45 tahun (43,5%), memiliki tingkat pendidikan tinggi (91,7%), serta frekuensi penggunaan smartphone yang tinggi (>2 kali/hari) sebesar 88%. Karakteristik tersebut mendukung tingkat pemahaman masyarakat terhadap aplikasi SATUSEHAT.
2. Hasil analisis data pada variabel tingkat pemahaman masyarakat didominasi oleh kategori tinggi, yaitu sebesar 82,4%, sedangkan kategori pemahaman rendah sebesar 17,6%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah memiliki kemampuan yang baik dalam memahami fungsi, penggunaan, dan informasi yang terdapat pada aplikasi SATUSEHAT.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman masyarakat dengan efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT ($p\text{-value} = 0,019 < 0,05$). Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 3,316 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pemahaman rendah memiliki kemungkinan 3,3 kali lebih besar untuk mengalami efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT yang rendah dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pemahaman tinggi.

B. Saran

1. Bagi Instansi Terkait

Instansi terkait diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi dan edukasi mengenai penggunaan aplikasi SATUSEHAT secara berkelanjutan, khususnya kepada kelompok masyarakat dengan tingkat pemahaman yang masih rendah. Upaya ini dapat dilakukan melalui penyuluhan langsung, media sosial resmi, serta kerja sama dengan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama. Selain itu, pengembangan fitur aplikasi yang lebih sederhana dan mudah dipahami juga diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT di masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif dalam memanfaatkan aplikasi SATUSEHAT sebagai sarana untuk mengakses informasi dan layanan kesehatan digital. Penggunaan aplikasi secara rutin dan optimal diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memahami riwayat kesehatan serta memanfaatkan layanan kesehatan secara lebih efektif dan efisien.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Instansi pendidikan diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan literasi digital dan literasi kesehatan melalui pengintegrasian materi terkait pemanfaatan teknologi informasi

di bidang kesehatan. Pengenalan aplikasi kesehatan digital seperti SATUSEHAT kepada peserta didik dapat menjadi upaya preventif dalam membentuk masyarakat yang lebih melek teknologi dan memiliki pemahaman yang baik terhadap layanan kesehatan digital.

4. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat berperan sebagai agen perubahan dengan turut serta menyebarkan informasi mengenai pemanfaatan aplikasi SATUSEHAT di lingkungan sekitar. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pribadi terkait teknologi kesehatan digital sehingga mampu menjadi contoh dalam penggunaan aplikasi SATUSEHAT secara optimal dan bertanggung jawab.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT, seperti tingkat literasi digital, sikap pengguna, kualitas sistem, dan dukungan fasilitas kesehatan. Selain itu, penggunaan metode penelitian yang berbeda, seperti pendekatan kualitatif atau metode campuran (*mixed methods*), diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman dan efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, terdapat beberapa partisipan yang menolak untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian ini dan tidak bersedia untuk mengisi kuesioner yang sudah disediakan. Kedua, peneliti sadar masih kurang profesional dalam membagi dan mengatur waktu selama melakukan pengumpulan data dan penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesia, Y., Sari, S. W., Nu'man, Hamdhani, Ramadhani, D. W., & Nopianto. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian Kesehatan* (M. Nasrudin (ed.); 1st ed.). PT. Nasya Expanding Management. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Metode_Penelitian_Kesehatan/_wHOEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=populasi+adalah&pg=PA51&printsec=frontcover
- Aini, K., Megawati, & Rojayanti, N. (2021). Membekalkan Pengetahuan Prosedural Dan Sikap Ilmiah Kepada Siswa Sma Melalui Pembelajaran Virtual Laboratory. *BIOEDUIN: Program Studi Pendidikan Biologi*, 11(1), 39–47. <https://doi.org/10.15575/bioeduin.v11i1.12079>
- Alawiya, T., Dinar, M., & Asdar. (2022). Deskripsi Pemahaman Konseptual dan Prosedural pada Materi Persamaan Garis Lurus ditinjau dari Kecerdasan Logis Matematis Siswa. *Issues in Mathematics Education (IMED)*, 6(1), 2–8. <https://doi.org/10.35580/imed32210>
- Amallia, A. (2024). Digitalisasi Kesehatan Dalam Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan. *Medical Journal of Nusantara*, 3(3), 151–158. <https://doi.org/10.55080/mjn.v3i3.1103>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Ariga, S. (2022). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Sehat , Berkualitas di Lingkungan Rumah. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 723–730. file:///C:/Users/System 10/Downloads/234-Article Text-957-1-10-20221115.pdf
- Atmaja, I. M. D. (2021). Koneksi Indikator Pemahaman Konsep Matematika dan Keterampilan Metakognisi. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(7), 2048–2056.
- Ayuwardani, M. (2023). Pemahaman Materi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Praktek. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 213–221. <https://doi.org/10.59024/jise.v1i2.130>
- Bayusunuputro, B. Z. N., Prasetio, D. B., & Arti, D. W. K. (2025). Sosialisasi Pemanfaatan Telemedicine melalui Aplikasi SATUSEHAT untuk Meningkatkan Literasi Kesehatan Digital pada Komunitas PKK di Desa Plumbon. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 5(6), 2839–2848. file:///C:/Users/System 10/Downloads/jamsi-1013-id2282-bayusunuputro-2839-2848.pdf
- Cahyaningrum, W., & Gunawan. (2023). Hubungan antara Intensitas

- Penggunaan Gawai dengan Perkembangan Literasi Awal pada Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun di TK A Isyiyah Kedungharjo Mantingan. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 1(2), 228–239. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v1i2.60>
- Damara, S. R. (2020). Analisis dan Implementasi Kontrol Akses Jaringan dan Kebijakan pada PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk Menggunakan Sistem Genian NAC. *Jurnal Ilmiah Komputasi*, 19(3), 373–382. <https://doi.org/10.32409/jikstik.19.3.67>
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan Data Penelitian. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423–5443. file:///C:/Users/System/10/Downloads/5423-5443.pdf
- Dayar, M. B., Khotimah, K., & Laila, A. (2025). Pengaruh Digitalisasi Pelayanan Administrasi Terhadap Kualitas Pelayanan di Kecamatan Balung Kabupaten Jember. *Cahaya Ilmu*, 7(1), 12–21.
- Diana, A., Yuviska, I. A., Iqmy, L. O., & Evayanti, Y. (2020). Penyuluhan tentang bahaya seks bebas mempengaruhi pengetahuan remaja. *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 99–103. file:///C:/Users/System/10/Downloads/berkas pengajuan/Penyuluhan_Tentang_Bahaya_Seks_Bebas_Mem.pdf
- Diana, P., Marethi, I., & Pamungkas, A. S. (2020). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa: Ditinjau dari Kategori Kecemasan Matematik. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 4(1), 24–32. <https://doi.org/10.35706/sjme.v4i1.2033>
- Faizal, A., Santi, R., & Gunawan, C. E. (2020). Analisis Kinerja Sistem Informasi Akademik Menggunakan Metode TRADE Pada Universitas Tridinanti Palembang. *Journal of Software Engineering Ampera*, 1(1), 40–51. <https://doi.org/10.51519/journalsea.v1i1.13>
- Fatimah, A. N., & Imsa, M. A. (2023). *Pengembangan Kepribadian Untuk Calon Praktisi Humas Dan Komunikasi Digital* (W. Kurniawadi (ed.); 1st ed.). Wawasan Ilmu. https://www.google.co.id/books/edition/PENGEMBANGAN_KEPRIBADIAN_Untuk_calon_pra/gFEhEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pemahaman+kompleksitas&pg=PA67&printsec=frontcover
- Fauzi, M. R., Saimi, & Fathoni. (2024). Tantangan dan Solusi Administrasi Kesehatan di Era Digital (Tinjauan Literature Review atas Implementasi Teknologi). *AL MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 5(1), 1093–1103.
- Fauziah, W. R., Sugiarti, C., & Ramdani, R. (2022). Efektivitas program wirausaha pemuda dalam upaya penurunan angka pengangguran terbuka di kabupaten tegal pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Manajemen*, 14(2), 367–375. file:///C:/Users/System/10/Downloads/rizkione,+17.+Wiwit+RF.pdf

- Febianti, A., Shulthoni, M., Masrur, M., & Aris Safi, M. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, umur, jenis kelamin, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja di Indonesia. *Jurnal Sahmiyya*, 2(1), 198–204.
- Fitri, G., & Yarni, L. (2022). Hubungan Interaksi Dalam Keluarga Dengan Kepercayaan Diri Remaja Di Jorong Cupak Nagari Pakan Sinayan. *Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 583–592.
- Gani, A. A., Gani, A. A., Afriliandi, A., Kamase, J., & Gani, A. (2024). Aksesibilitas Informasi dan Kualitas Informasi Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Secara Online Pada Aplikasi Shopee. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 7(1), 552–562. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/6443>
- Gultom, D., Hutabarat, G. S. P., Dirgantara, M., Pratama, R., & Hidayah, A. (2024). Dampak positif digitalisasi terhadap perekonomian indonesia. *Jurnal Konstanta: Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 107–116.
- Gustina, K. W. (2021). Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi). *Juhanperak*, 2(3). <http://ejournal.uniks.ac.id/index.php/PERAK/article/view/1714/1269>
- Hanif, M., & Barokah, N. I. (2025). Peran Faktor Emosional Dan Kognitif Dalam Membentuk Dinamika Kepribadian Religius. *Jurnal Studia Insania*, 13(1), 1–22. <https://doi.org/10.18592/jsi.v13i1.15532>
- Hasbiah, S., Anwar, & Hasdiansa, I. W. (2024). *Pengantar Metodologi Penelitian Bisnis* (A. Bairizki (ed.); 1st ed.). Seval Literindo Kreasi. https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Metodologi_Penelitian_Bisnis/_382EQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=cluster+sampling+adalah&pg=PA87&printsec=frontcover
- Hermawan, V., Dede Anggiana, A., & Septianti, S. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Melalui Model Pembelajaran Student Achievemen Divisons (Stad). *Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 6(1), 71–81. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v6i1.4126>
- Indrawati. (2023). Hubungan Gender Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Materi Sel Peserta Didik Kelas Xi Ipa3. *Ensiklopedia Education Review*, 5(1), 1–5. file:///C:/Users/System/10/Downloads/1681-12579-1-SM.pdf
- Ismail, M. R., Saputra, T. S., Sari, A. S., & Wulandari, S. (2025). Pengaruh Digitalisasi Terhadap Efektivitas Administrasi (Studi Kasus Pada Dinas Pendidikan Kota Palembang Bagian Staff Umum dan Kepegawaian). *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 1065–1069.

- Jaelani, A. J. (2021). Literasi Digital Dan Pembelajaran Mandiri. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung (SENDIKSA)*, 30(11), 1–8.
- Kemendes. (2022). *Mengenal Pengertian SATUSEHAT*. <https://kemkes.go.id/id/mengenal-pengertian-satusehat>
- Kemendes. (2024). *Apa itu SATUSEHAT?* <https://satusehat.kemkes.go.id/platform/docs/id/playbook/introduction/#:~:text=Tujuan SATUSEHAT:,-Menyediakan spesifikasi dan&text=Mengeluarkan nomor SATUSEHAT yang akan,mengakses layanan kesehatan yang berkesinambungan>.
- Khanif, A., & Mahmudiono, T. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan terhadap Pengetahuan pada Pedagang Tahu Putih tentang Kandungan Formalin di Pasar Tradisional Kota Surabaya. *Media Gizi Kemas*, 12(1), 118–124. <https://doi.org/10.20473/mgk.v12i1.2023.118-124>
- Kholiq, A., & Luthfiyati, D. (2020). Tingkat Membaca Pemahaman Siswa Sma Kabupaten Lamongan. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4, 17–32. file:///C:/Users/System/10/Downloads/Tingkat_Membaca_Pemahaman_Siswa_Sma_Kabu.pdf
- Kurniawan, H. (2021). *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian* (R. Gunadi, Z. A. Sari, & T. S. Putri (eds.); 1st ed.). CV Budi Utama. https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Praktis_Penyusunan_Instrumen_P/bM-EQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=alat+penelitian+adalah&pg=PA1&printsec=frontcover
- Latif, S. A., Muna, N., & Wahyuni, S. (2023). *Promosi Kesehatan Dan Praktik Penyuluhan Kesehatan* (T. A. Maftuhin (ed.)). CV. Trand Info Media.
- Mumtazah, S. A., Sari, P. M., & Jayanti, N. D. (2023). Hubungan Frekuensi Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Tk Aba Notoyudan Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4, 2620–2627.
- Navintino, F. F., Fahreza, M. F., & Rilvani, E. (2025). Tinjauan Literatur : Perbandingan Sistem Keamanan Pada Aplikasi Android Dan Ios. *Storage – Jurnal Ilmiah Teknik Dan Ilmu Komputer*, 4(1), 22–28.
- Nur, M. A., & Saihu, M. (2024). Pengolahan Data. *Jurnal Ilmiah Sain Dan Teknologi*, 2(11), 163–165. <file:///C:/Users/System/10/Downloads/scientica+PENGOLAHAN+DATA...pdf>
- Nuraliyah, E., Fadilah, A., Handayaningsih, E., Ernawati, & Oktadriani, S. L. (2022). Penggunaan Handphonedan Dampaknya bagi Aktivitas Belajar. *Jurnal Ideas*, 9(4), 1585–1589. <http://www.jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/96>

1/474

- Nurhangesti, M., & Seruni. (2024). PT. Media Akademik Publisher Faktor-Faktor Pemahaman Konsep Matematika: Kajian Literatur. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12), 3031–5220.
- Nurhasanah, & Zuriatin. (2023). Gender dan Kajian Teori Tentang Wanita. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1), 282–291. <https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/ES/article/view/1190/683>
- Puspita, R. (2020). Pengaruh pengetahuan kerja , kemampuan kerja dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan PT . Muslimat Nusantara Utama Kabupaten Malang. *Management and Business Review*, 2(1), 63–70. file:///C:/Users/System/10/Downloads/esarwoko,+4732+Published.pdf
- Putri, P. I. A., Ardianti, P. N. H., & Sunarwijaya, I. K. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 45–55.
- Rachmawati, E., Rahmadhani, F., Ananda, M. R., S, S. S., & Pradana, A. A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Keluarga Terhadap Penyakit Hipertensi: Telaah Naratif. *Jurnal Mitra Kesehatan (JMK)*, 04(01), 14–19. <https://doi.org/10.47522/jmk.v4i1.98>
- Rahmawati, W. D., Sukmaningtyas, W., & Muti, R. T. (2021). Hubungan Antara Jenis Kelamin Dan Program Studi Dalam Mempengaruhi Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Mahasiswa. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(1), 18–24. file:///C:/Users/System/10/Downloads/dwiwidyastuti,+BNJ+49+Publish.pdf
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31–54. <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>
- Rifky, P. M., & Jannatin, I. S. (2025). Kajian Literatur tentang Pengaruh Aplikasi Kesehatan Satusehat Mobile dan Mobile JKN terhadap Kesadaran Gaya Hidup Sehat di Indonesia (2019-2023). *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 5(1), 327–352.
- Rosya, A. (2022). Pengaruh Pendidikan dan Kelompok Umur Terhadap Pemahaman Materi Literasi Keuangan di Wilayah Prakarsa Pengkitan Pengembangan Pertanian dan Pemberdayaan Pedesaan (READSI) Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. *AgroSainTa: Widyaiswara Mandiri Membangun Bangsa*, 6(2), 67–78. <https://doi.org/10.51589/ags.v6i2.3131>
- Sampurnaningsih, S. R., Suharyadi, A., Rusnaeni, N., Sukasmono, J., & Wulansari, R. (2021). Analisis Efisiensi Penggunaan Data Berbasis Digitalisasi Dan Keamanan Arsip pada PT Angkasa Pura II Jakarta

- Periode 2019 – 2020 (24 Bulan) (Studi Kasus Dimasa Pandemi Covid-19). *Inovasi Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 8(2), 95–101. <https://doi.org/10.32493/inovasi.v8i2.p95-101.17458>
- Saragih, I. A. P., Winanti, S. F., Fadillah, I., & Purba, S. H. (2024). Tinjauan Literatur: Efektivitas Aplikasi Kesehatan Digital dalam Meningkatkan Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Penyakit Kronis. *Jurnal Kesehatan, Sains, Dan Teknologi (JAKASAKTI)*, 3(3), 251–255. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakasakti/article/view/3636/3968>
- Setianingsih, S., Hendri, H., Lubis, B. O., Sudradjat, A., Carolina, I., & Widiati, W. (2024). Evaluasi Aplikasi Satusehat Dengan Metode Use Questionnaire Dan Ipa. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(3), 2988–2995. <https://doi.org/10.36040/jati.v8i3.9416>
- Simbolon, A. R., & Nasution, M. I. P. (2025). Peran Kualitas Informasi Terhadap Perkembangan Teknologi Informasi Gen Z. *Kampus Akademik Publisng Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(2), 212–219.
- Sitepu, D. E., Primadhamanti, A., & Safitri, E. I. (2024). Hubungan Usia, Pekerjaan dan Pendidikan Pasien Terhadap Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU di Puskesmas Wilayah Lampung Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 196–204. [file:///C:/Users/System/10/Downloads/8767-Article Text-20540-1-10-20240210.pdf](file:///C:/Users/System/10/Downloads/8767-Article%20Text-20540-1-10-20240210.pdf)
- Sonang, S., Purba, A. T., & Pardede, F. O. I. (2020). Pengelompokan Jumlah Penduduk Berdasarkan Kategori Usia Dengan Metode K-Means. *Jurnal Teknik Informasi Dan Komputer (Tekinkom)*, 2(2), 166. <https://doi.org/10.37600/tekinkom.v2i2.115>
- Sumargo, B., Budyanra, & Kurniawan, R. (2024). *Metode Dan Pengaplikasian Teknik Sampling* (A. R. Apuadji & K. Ahmad (eds.); 1st ed.). PT. Bumi Aksara. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_dan_Pengaplikasian_Teknik_Samplin/1HUbEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teknik+samplin+adalah&pg=PA19&printsec=frontcover
- Sunaryono, Sukmawati, T., Trisnawati, E., Hardayu, A. P., & Yulianto. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian 1* (Efitra (ed.); 1st ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Metodologi_Penelitian_1/dMwNEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kerangka+kerja+adalah+buku&pg=PA48&printsec=frontcover
- Supriady, A., Schiff, N. T., & Setiawan, D. (2022). Tingkat Pemahaman Atlet Olahraga Tradisional terhadap Sikap Fair Play. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 4(1), 55–62. <file:///C:/Users/System/10/Downloads/vicki,+63-74+andy.pdf>
- Surjaatmadja, S., & Recky. (2024). *Metodologi Penelitian Untuk Kualitas Riset Terbaik* (S. Surjaatmadja (ed.); 1st ed.). Trussmedia Grafika.

https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_untuk_Kualitas_Ris/khsfEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=desain+penelitian+adalah&pg=PA159&printsec=frontcover

Susanti, N. K. E., Asrin, & Khair, B. N. (2021). Analisis Tingkat Pemahaman Konsep Ipa Siswa Kelas V Sdn Gugus V Kecamatan Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 4(1), 686–690. file:///C:/Users/System 10/Downloads/Analisis_Tingkat_Pemahaman_Konsep_IPA_Si.pdf

Susanti, S., & Maulana, A. (2024). Evaluasi Kinerja Pada Aplikasi SatuSehat Menggunakan Metode Pieces. *IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information Technology)*, 9(1), 11–20. <https://doi.org/10.31294/ijcit.v9i1.17637>

Swarjana, I. K. (2022). *Populasi-Sampel Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian* (E. Risanto (ed.); 1st ed.). Penerbit Andi (Anggota IKAPI). https://www.google.co.id/books/edition/POPULASI_SAMPEL_TEKNIK_SAMPLING_BIAS_DAL/87J3EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sampel+adalah&pg=PA13&printsec=frontcover

Taopan, Y. F., Oedjoe, M. R., & Sogen, A. N. (2020). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Perilaku Moral Remaja di SMA Negeri 3 Kota Kupang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 5(1), 61–74. file:///C:/Users/System 10/Downloads/adminojs,+5.+Layout.pdf

Transyah, C. H., Syafitri, R., & Yuliani. (2023). *Terapi Rendam Air Hangat Terhadap Tekanan Darah Lansia Hipertensi* (1st ed.). CV. AZKA PUSTAKA. https://www.google.co.id/books/edition/TERAPI_RENDAM_KAKI_AIR_HANGAT_TERHADAP_T/IIHAEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0&kptab=overview

Tresnahadi, D. P. T. (2024). Hubungan Jenis Kelamin Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Kubutambahan. *Teacher: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(1), 9–14. file:///C:/Users/System 10/Downloads/3081-Article Text-21054-1-10-20240723.pdf

Umar, M. F., K, S. B., & Maksum, T. S. (2022). Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Kesehatan Berdasarkan Model Delone dan Mclean. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 512–519. file:///C:/Users/System 10/Downloads/Umar+hal.+512-519.pdf

Wardhani, D., Astuti, R., & Saputra, D. D. (2024). Optimasi Feature Selection Text Mining: Stemming dan Stopword untuk Sentimen Analisis Aplikasi SatuSehat. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 7537–7548.

Widyanti, A. (2022). Kajian Literatur Tentang Penerapan Model

Pembelajaran Core Terhadap Pemahaman Konsep Matematis. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika IV*, 4(1), 355–364.

Yulastuti, H., & Jawahir, M. (2023). Analisis Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi Layanan Kesehatan Mobile Jaminan Kesehatan Nasional Di Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) Langit Biru*, 4(01), 28–40. file:///C:/Users/System 10/Downloads/726-Article Text-1508-5-10-20230518.pdf

LAMPIRAN

SURAT PERMOHONAN IZIN STUDI PENELITIAN



YAYASAN KESEHATAN PANTI KOSALA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PANTI KOSALA
 Jalan Raya Solo - Baki Km. 4 Gedangan, Solo Baru, Grogol, Telp. (0271) 621313
 Email : stikespantikosala@gmail.com Website : www.stikespantikosala.ac.id
 SUKOHARJO - JAWA TENGAH

Nomor : 197/STIKESPK/PEND/III/2025 Sukoharjo, 12 Maret 2025
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Studi Pendahuluan**

Yang terhormat
 Kepala
 Kelurahan Pulisen Boyolali
 di tempat

Dengan hormat,

Berkaitan dengan adanya kegiatan penelitian oleh mahasiswa Program Studi Sarjana Administrasi Rumah Sakit STIKES PANTI KOSALA, maka kami mengajukan permohonan izin untuk penelitian di Kelurahan Pulisen Boyolali. Berikut ini :

Nama : Soelalman Toesara Hendradiwirja
 NIM : S1A2022.017
 Judul Penelitian : Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Efektivitas Penerapan Aplikasi SATUSEHAT di Kelurahan Pulisen Boyolali

Maka dengan ini kami mengajukan permohonan untuk dapat diberikan izin pengambilan data **Studi Pendahuluan** untuk kepentingan kegiatan tersebut.

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.



SURAT PERIZINAN STUDI PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN BOYOLALI
KECAMATAN BOYOLALI
KELURAHAN PULISEN**

Jln. Anggrek No. 1 Telp. (0276) 321714 Kode Pos: 57316, Boyolali

Nomor : 045.2/1010/6.5.2/2025
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Izin Studi Pendahuluan

Kepada Yth.
Ketua STIKES Panti Kosala
di tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKER) Panti Kosala nomor 197/STIKESPK/PEND/III/2025 tanggal 12 Maret 2025 perihal permohonan izin studi pendahuluan atas nama:

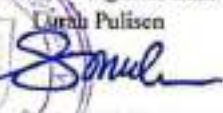
Nama : Soelaiman Toesara Hendradiwirja

NIM : S1A2022.017

Judul Penelitian: Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Efektivitas Penerapan Aplikasi SATUSEHAT di Kelurahan Pulisen Boyolali

Dengan ini kami menyampaikan bahwa pada prinsipnya **kami tidak keberatan** mahasiswa yang bersangkutan melakukan pengambilan data studi pendahuluan di wilayah Kelurahan Pulisen Boyolali, dengan tetap menjaga etika, sopan santun, dan tidak mengganggu aktivitas masyarakat.

Demikian surat persetujuan ini kami buat. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Pulisen, 04 Agustus 2025
Lurah Pulisen

SIGIT MULYONO DWI HARMINTO, S.Sos
Penata Tingkat I
NIP. 19780215 201001 1 002

Lampiran 3

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Calon Responden Penelitian

Dengan Hormat,

Dengan ini memohon bantuan Bapak/Ibu untuk menjadi responden dalam penelitian yang dilaksanakan oleh:

Nama Mahasiswa : Soelaiman Toesara Hendradiwirja
Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Kosala
Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Efektivitas Penerapan Aplikasi Satusehat Di Kelurahan Pulisen Boyolali Jawa Tengah 2025

Kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Atas persetujuan dan kesediaan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih. Hormat Kami Ketua Penelitian.

Hormat kami

Ketua Penelitian

**LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Soelaiman Toesara Hendradiwirja

NIM : S1A2022.017

Bermaksud melakukan penelitian :

Judul Penelitian : HUBUNGAN TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP EFEKTIFITAS PENERAPAN APLIKASI SATUSEHAT DI KELRAHAN PULISEN BOYOLALI JAWA TENGAH 2025

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pemahaman masyarakat terhadap efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT di Kelurahan Pulisen, Kabupaten Boyolali.

Manfaat Penelitian :

1. Manfaat Bagi Responden

Meningkatkan pemahaman masyarakat dan diharapkan masyarakat mampu berpartisipasi aktif mengenai efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT.

2. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan kontribusi bagi institusi pendidikan, khususnya program studi yang berkaitan sebagai bahan ajar, literatur, atau sumber pustaka dalam pembelajaran.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai dasar dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait pemahaman terhadap penerapan aplikasi SATUSEHAT.

Keuntungan yang diperoleh responden dalam keikutsertaan pada penelitian ini yakni dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dan

diharapkan masyarakat mampu berpartisipasi aktif mengenai efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT.

Kerugian yang dapat ditimbulkan dari penelitian ini akan menjadi tanggung jawab peneliti dan responden berhak menolak berpartisipasi dalam penelitian tanpa biaya penalti.

Untuk terlaksananya kegiatan tersebut, saya memohon ketersediaan Anda untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Saya mengucapkan terima kasih atas ketersediaan dan kerja sama Anda.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Usia :

Menyatakan bahwa,

Telah mendapatkan penjelasan tentang penelitian “HUBUNGAN TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP EFEKTIFITAS PENERAPAN APLIKASI SATUSEHAT DI KELRAHAN PULISEN BOYOLALI JAWA TENGAH 2025”.

1. Telah memahami tentang prosedur penelitian yang akan dilakukan, serta tujuan dan manfaat penelitian.
2. Telah diberikan waktu untuk bertanya dan berdiskusi oleh peneliti.

Dengan pertimbangan di atas, tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Saya menyatakan

BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA*

Untuk berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian. Demikian pertanyaan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti,	Boyolali,
(Soelaiman Toesara H.)	Responden

*) Coret salah satu

Lampiran 5

LEMBAR KUISIONER PENELITIAN**A. Karakteristik responden**

Petunjuk: Jawablah pada titik – titik pertanyaan berikut dan berikan lingkaran pada jawaban yang sesuai dengan data diri anda.

Data yang anda berikan, akan di perlakukan secara rahasia.

1. Nama/Inisial :
2. Jenis kelamin : Laki – Laki/Perempuan
3. Usia :
4. Tingkat pendidikan :
5. Frekuensi penggunaan : > 2x sehari/< 2x sehari
smartphone

B. Kuisisioner Tingkat Pemahaman Masyarakat

Petunjuk: berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pemahaman anda.

No	Pertanyaan	Kategori	
		1	0
		Benar	Salah
Tingkat Pemahaman Masyarakat			
Indikator : Pemahaman Fungsional			
1	Aplikasi SATUSEHAT dibuat agar dapat digunakan secara rutin dalam berbagai kondisi		
2	Aplikasi SATUSEHAT memiliki fitur yang sudah terpadu dan saling mendukung satu sama lain		
Indikator : Pemahaman Prosedural			
1	Untuk mendaftar Cek Kesehatan Gratis melalui aplikasi SATUSEHAT, dapat dimulai dengan memilih menu “Fitur” yang berada dibawah		
2	Hasil dari Cek Kesehatan Gratis melalui aplikasi SATUSEHAT harus diketik manual oleh pengguna		

No	Pertanyaan	Keterangan	
		Benar	Salah
Indikator : Pemahaman Mandiri			
1	Aplikasi SATUSEHAT hanya bisa digunakan melalui bantuan orang lain		
2	Aplikasi SATUSEHAT menyediakan petunjuk atau bacaan panduan yang dapat diakses mandiri		
Indikator : Keyakinan Kognitif			
1	Aplikasi SATUSEHAT menyediakan cara untuk melaporkan bila terdapat kesalahan data		
2	Aplikasi SATUSEHAT menyediakan informasi yang membuat ragu pada saat menggunakannya		
Indikator : Pemahaman Kompleksitas			
1	Aplikasi SATUSEHAT memiliki banyak menu dan tampilan gambar yang membuat rumit		
2	Aplikasi SATUSEHAT mudah digunakan dan dipahami oleh semua orang tanpa terkecuali		

Keterangan:

Benar	1 point
Salah	0 point

C. Kuisioner Efektivitas Penerapan Aplikasi SATUSEHAT

Petunjuk: berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pemahaman anda.

No	Pertanyaan	Keterangan	
		1	0
		Benar	Salah
Efektivitas Penerapan Aplikasi SATUSEHAT			
Indikator : <i>Performance</i>			
1	Aplikasi SATUSEHAT membutuhkan koneksi internet untuk menampilkan informasi kesehatan		
2	Aplikasi SATUSEHAT hanya dapat diakses pada jam kerja		
3	Performa aplikasi SATUSEHAT dipengaruhi oleh kestabilan koneksi internet		
4	Fitur resume medis akan otomatis menampilkan data dari fasilitas kesehatan yang pernah dikunjungi		
Indikator : <i>Information and data</i>			
1	Data kesehatan yang ditampilkan berasal dari fasilitas layanan kesehatan resmi		

No	Pertanyaan	Keterangan	
		Benar	Salah
2	Informasi mengenai riwayat imunisasi, vaksin, dan cek kesehatan gratis dapat dilihat melalui aplikasi SATUSEHAT		
3	Aplikasi SATUSEHAT menampilkan informasi kesehatan milik pengguna lain		
4	Aplikasi SATUSEHAT hanya menyimpan data milik pribadi dan tidak menyimpan data ganda sehingga tidak terjadi kesamaan antara pengguna satu dengan yang lain		
Indikator : <i>Economics</i>			
1	Penggunaan aplikasi SATUSEHAT tidak dikenakan biaya apapun		
2	Pemakaian data internet dalam mengakses Aplikasi SATUSEHAT rendah		
3	Aplikasi SATUSEHAT dirancang untuk menambah biaya pasien dalam mendapat informasi kesehatan milik pribadi		
Indikator : <i>Control and Security</i>			
1	Untuk dapat menggunakan aplikasi SATUSEHAT memerlukan akun yang telah terverifikasi		
2	Setelah <i>logout</i> atau keluar dari aplikasi, semua informasi kesehatan milik pengguna tetap dapat diakses tanpa <i>login</i>		
3	Pengguna dapat melihat informasi kesehatan milik pengguna lain		
Indikator : <i>Efficiency</i>			
1	Aplikasi SATUSEHAT memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan perintah yang diinginkan		
2	Sistem dirancang untuk meringankan pengguna sehingga lebih efisien dalam berberapa hal		
3	Aplikasi SATUSEHAT menjadikan proses layanan hingga pemantauan hasil menjadi lebih efisien		
Indikator : <i>Service</i>			
1	Aplikasi SATUSEHAT dapat memberikan informasi mengenai lokasi fasilitas layanan kesehatan terdekat		
2	Pengguna dapat mengajukan pengaduan, kritik, serta saran melalui aplikasi		
3	Respon aplikasi akurat dan sesuai perintah yang diberikan		

Keterangan:

Benar	1 point
Salah	0 point

Lampiran 6

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS**A. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Tingkat Pemahaman Masyarakat****Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i1	4.87	8.602	.777	.838
i2	4.90	8.438	.821	.834
i3	5.03	8.930	.601	.852
i4	4.90	9.472	.432	.865
i5	5.17	9.523	.414	.867
i6	4.93	9.375	.457	.864
i7	4.90	8.783	.686	.845
i8	5.17	9.109	.563	.855
i9	5.07	9.168	.518	.859
i10	4.87	9.154	.563	.855

B. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Efektivitas Aplikasi SATUSEHAT**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i1	12.03	36.861	.632	.929
i2	12.23	36.047	.616	.929
i3	12.07	36.685	.621	.929
i4	12.33	36.368	.537	.930
i5	12.13	36.395	.611	.929
i6	12.27	36.064	.602	.929
i7	12.20	35.269	.775	.926
i8	12.17	35.040	.844	.924
i9	12.23	35.082	.791	.925
i10	12.17	35.247	.804	.925
i11	12.20	36.786	.498	.931
i12	12.40	36.731	.475	.932
i13	12.30	34.976	.786	.925
i14	12.17	35.040	.844	.924
i15	12.17	37.178	.443	.932
i16	12.27	36.547	.517	.931
i17	12.27	36.961	.446	.932
i18	12.33	36.851	.455	.932
i19	12.37	36.378	.534	.931
i20	12.17	36.489	.570	.930

LEMBAR KELAIKAN ETIK (ETHICAL CLEARANCE)



**HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN**

***Dr. Moewardi General Hospital
RSUD Dr. Moewardi***

***ETHICAL CLEARANCE
KELAIKAN ETIK***

Nomor : 2.018 / IX / HREC / 2025

The Health Research Ethics Committee Dr. Moewardi
Komisi Etik Penelitian Kesehatan RSUD Dr. Moewardi

after reviewing the proposal design, herewith to certify
setelah menilai rancangan penelitian yang diusulkan, dengan ini menyatakan

That the research proposal with topic:
Bahwa usulan penelitian dengan judul

Hubungan Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Efektivitas Penerapan Aplikasi SATUSEHAT Di Kelurahan Pulisen Boyolali Jawa Tengah 2025

Principal investigator : Soelaiman Toesara Hendradiwirja
Peneliti Utama : S1A2022 017

Location of research : Kelurahan Pulisen Boyolali Jawa Tengah
Lokasi Tempat Penelitian

Is ethically approved
Dinyatakan layak etik



Lampiran 8

TABULASI DATA

1. Tabulasi karakteristik responden

No. Resp	Jenis Kelamin	Usia	Tingkat Pendidikan	Frek. Penggunaan Smartpgone
1	1	1	2	1
2	2	1	2	1
3	2	2	2	2
4	1	3	2	1
5	1	2	2	1
6	1	2	2	1
7	2	2	2	1
8	1	2	2	1
9	1	2	2	1
10	1	4	2	1
11	2	2	2	1
12	2	2	2	2
13	2	3	2	1
14	1	4	2	1
15	2	3	2	1
16	1	3	2	1
17	1	3	2	1
18	2	4	2	1
19	2	2	2	1
20	2	3	2	1
21	2	4	2	1
22	2	4	2	1
23	2	3	2	1
24	1	3	2	2
25	1	2	2	1
26	2	3	2	1
27	2	3	2	1
28	1	2	2	1
29	2	3	2	1
30	2	2	2	1
31	2	3	2	1
32	2	4	2	1
33	2	3	1	1
34	2	2	2	1
35	2	4	2	1
36	2	3	2	1
37	2	4	2	1
38	2	3	1	1
39	2	4	2	1
40	2	1	2	1
41	2	1	2	1
42	1	2	2	1
43	1	1	2	1
44	2	1	2	1
45	1	1	2	1
46	2	1	2	1
47	2	3	2	1
48	2	2	2	1
49	2	1	2	1
50	1	2	2	1
51	1	2	2	1
52	2	2	2	1
53	1	1	2	1
54	2	1	2	1
55	2	1	2	1
56	1	1	2	1
57	1	1	2	1
58	1	1	2	1
59	1	1	2	1

[illegible]

Tingkat Pemahaman Masyarakat											
No. Resp	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	10	Total Skor
10	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8
11	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	4
12	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	6
13	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
15	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
16	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	6
17	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
18	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	6
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
22	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	6
23	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
24	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
25	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
26	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
28	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7
29	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
31	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
32	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7
33	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	5
34	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
35	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	5
36	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
37	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7
38	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
39	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7
40	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
41	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
43	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
44	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7
45	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
46	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
48	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
51	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
52	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
53	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	5
54	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
55	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
56	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
57	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	5
58	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
59	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
60	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
61	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
62	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8
63	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
64	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
65	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
67	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8
68	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
69	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
70	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
71	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
72	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8
73	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
74	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	7

[illegible]

Efektivitas Penerapan Aplikasi SATUSEHAT																					
No	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	P 16	P 17	P 18	P 19	P 20	Tot al
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
22	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	15
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	18
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
28	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
31	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19
33	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	17
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
35	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	15
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	16
38	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	11
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
43	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18
44	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	16
45	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
49	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18
50	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
51	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
52	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
53	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	15
54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19
55	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
56	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
57	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	15
58	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
59	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19
60	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	6
61	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	7
62	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	9
63	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	4
64	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	5
65	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	8
66	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	10
67	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	12
68	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	14
69	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	10
70	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	18
71	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	15
72	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	15
73	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	18
74	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	18
75	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	18
76	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	17
77	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	15
78	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	18

Efektivitas Penerapan Aplikasi SATUSEHAT																					
No	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	P 16	P 17	P 18	P 19	P 20	Tot al
79	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	16
80	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	18
81	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	15
82	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	15
83	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	18
84	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	18
85	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	19
86	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	18
87	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	15
88	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	16
89	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	18
90	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	18
91	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	19
92	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	18
93	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	18
94	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	18
95	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	19
96	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	18
97	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	18
98	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	19
99	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	18
100	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	18
101	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	19
102	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	18
103	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	18
104	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	18
105	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	19
106	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	18
107	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	18
108	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	19

Lampiran 9

HASIL UJI STATISTIK

1. Karakteristik responden

Jenis kelamin

Jenis Kelamin Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	48	44.4	44.4	44.4
	Perempuan	60	55.6	55.6	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

Usia

Usia Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17 - 25 Tahun	19	17.6	17.6	17.6
	26 - 45 Tahun	47	43.5	43.5	61.1
	46 - 55 Tahun	27	25.0	25.0	86.1
	56 - 65 Tahun	14	13.0	13.0	99.1
	65 - Ke Atas	1	.9	.9	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

Tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan Terakhir Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	7	6.5	6.5	6.5
	Tinggi	101	93.5	93.5	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

Frekuensi penggunaan smartphone

Frekuensi Penggunaan Smartphone

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lebih Dari 2X Sehari	95	88.0	88.0	88.0
	Kurang Dari 2X Sehari	13	12.0	12.0	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

2. Distribusi frekuensi variabel

Mean tingkat pemahaman masyarakat

Statistics

skor_pemahaman

N	Valid	108
	Missing	0
Mean		8.30

Tingkat pemahaman masyarakat

tingkat_pemahaman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	19	17.6	17.6	17.6
	Tinggi	89	82.4	82.4	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

Mean tingkat efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT

Statistics

skor_efektivitas

N	Valid	108
	Missing	0
Mean		17.26

Tingkat efektivitas penerapan aplikasi SATUSEHAT

tingkat_efektivitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	28	25.9	25.9	25.9
	tinggi	80	74.1	74.1	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

3. Analisis bivariat

Crosstab

tingkat_pemahaman * tingkat_efektivitas Crosstabulation

			tingkat_efektivitas		Total
			rendah	tinggi	
tingkat_pemahaman	rendah	Count	9	10	19
		Expected Count	4.9	14.1	19.0
		% within tingkat_pemahaman	47.4%	52.6%	100.0%
		% within tingkat_efektivitas	32.1%	12.5%	17.6%
	tinggi	Count	19	70	89
		Expected Count	23.1	65.9	89.0
		% within tingkat_pemahaman	21.3%	78.7%	100.0%
		% within tingkat_efektivitas	67.9%	87.5%	82.4%
Total	Count	28	80	108	
	Expected Count	28.0	80.0	108.0	
	% within tingkat_pemahaman	25.9%	74.1%	100.0%	
	% within tingkat_efektivitas	100.0%	100.0%	100.0%	

Chi square test

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.520 ^a	1	.019	.040	.023
Continuity Correction ^b	4.248	1	.039		
Likelihood Ratio	5.026	1	.025		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	5.469	1	.019		
N of Valid Cases	108				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.93.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk estimate

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for tingkat_pemahaman (rendah / tinggi)	3.316	1.180	9.320
For cohort tingkat_efektivitas = rendah	2.219	1.194	4.122
For cohort tingkat_efektivitas = tinggi	.669	.431	1.039
N of Valid Cases	108		

LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PANTI KOSALA PROGRAM STUDI SARJANA ADMINISTRASI RUMAH SAKIT

Nama : Soelaiman Toesara Hendradiwirja
NIM : S1A2022.017
Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Efektivitas Penerapan Aplikasi SATUSEHAT di Kelurahan Pulisen Boyolali Jawa Tengah 2025
Pembimbing : Safaruddin, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.K

No	Tanggal	Topik Konsultasi	Paraf
1	2 Juni 2025	Revisi Bab 1 Latar belakang	
2	4 Juni 2025	Revisi Bab 1 Segitiga terbalik	
3	10 Juni 2025	Revisi Bab 1 Latar belakang	
4	12 Juni 2025	Revisi Bab 2 1 Tujuan Penelitian	
5	17 Juni 2025	Revisi Bab 2 1 Manfaat Penelitian	
6	19 Juni 2025	Revisi Bab 1 Manfaat Penelitian	
7	22 Juli 2025	Revisi Bab 2 Faktor Pemahaman	
8	23 Juli 2025	Revisi Bab 2 Karakteristik Responden	
9	24 Juli 2025	Revisi Bab 2 Kerangka Konsep	
10	28 Juli 2025	Revisi Bab 3 Kerangka Konsep	
11	29 Juli 2025	Revisi Bab 3 Kriteria inklusi dan definisi operasional	
12	30 Juli 2025	Perbaikan kata bahasa kuesioner, instrumen penelitian, Abstrak, typro	
13	31 Juli 2025	Perbaikan typro, kuesioner, abstrak	
14	1 Agustus 2025	ACC Proposal.	

**LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI SEKOLAH
TINGGI ILMU KESEHATAN PANTI KOSALA PROGRAM
STUDI SARJANA ADMINISTRASI RUMAH SAKIT**

Nama : Soelaiman Toesara Hendradiwirja
NIM : S1A2022.017
Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Efektivitas Penerapan Aplikasi SATUSEHAT di Kelurahan Pulisen Boyolali Jawa Tengah 2025
Pembimbing : Safaruddin, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.K

No	Tanggal	Topik Konsultasi	Paraf
1	12 Agustus 2025	Konsultasi dan revisi novelty, urgensi, kerangka konsep, dan desain penelitian	
2	13 Agustus 2025	Revisi kuisisioner dan desain penelitian, teknik sampling	
3	14 Agustus 2025	revisi tujuan khusus, sumber penelitian dan kuisisioner	
4	15 Agustus 2025	revisi kuisisioner dan	
5	19 Agustus 2025	revisi kuisisioner	
6		<u>ACC Proposal</u>	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI
LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI SEKOLAH
TINGGI ILMU KESEHATAN PANTI KOSALA PROGRAM
STUDI SARJANA ADMINISTRASI RUMAH SAKIT

Nama : Soelaiman Toesara Hendradiwirja
 NIM : S1A2022.017
 Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Efektivitas Penerapan Aplikasi SATUSEHAT di Kelurahan Pulisen Boyolali Jawa Tengah 2025
 Pembimbing : Safaruddin, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.K

No	Tanggal	Topik Konsultasi	Paraf
1	14 Januari 2025	Perbaikan urutan dan pembesaran hasil dan Pembahasan	
2	15 Januari 2025	Perbaikan Pada hasil, dijabarkan lebih detail	
3	20 Januari 2025	Perbaikan Pada Pembahasan, kurang mendeskripsikan dalam membahas topik (Universitas dan Biomedik)	
4	22 Januari 2025	Perbaikan dan Penambahan Jurnal Referensi yang relevan dan melengkapi lampiran	
5	3 Februari 2025	Perbaikan Pada abstrak, typo, dan melengkapi lampiran	
6	5 Februari 2025	Menengkapi lampiran	

No	Tanggal	Topik Konsultasi	Paraf
7.	9 Februari 26	ACC Y ujian hasil/Tutup Silahkan buat PPTX	
8.	23 Februari 26	Konsultasi pasca ujian hasil dengan Pembimbing - Perbaikan Pembahasan - Perbaikan Penulisan - Tujuan, Kesimpulan, hasil, dan nilai mean - Perbaikan keterbatasan pada bab V - ACC	
9.	24 Februari 26	Konsultasi tujuan, kesimpulan, Pembahasan, dan keterbatasan penelitian	
10.	25 Feb. 2026	ACC Perbaikan	